



**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TIME* TOKEN
TERHADAP HASIL BELAJAR IPS MATERI PERSIAPAN KEMERDEKAAN
INDONESIA KELAS V SD NEGERI 106803 PEMATANG JOHAR
KABUPATEN DELI SERDANG**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*

OLEH :

RIZKI ARI NOVITA
NIM. 36153102

**PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TIME* TOKEN
TERHADAP HASIL BELAJAR IPS MATERI PERSIAPAN KEMERDEKAAN
INDONESIA KELAS V SD NEGERI 106803 PEMATANG JOHAR
KABUPATEN DELI SERDANG**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*

OLEH :

RIZKI ARI NOVITA
NIM. 36153102

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Solihah Titin Sumanti, M.Ag
NIP:19730613 200710 2 001

H. Pangulu A Karim Nst, Lc. MA
NIP: 197307162007101003

**PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**

ABSTRAK



Nama : Rizki Ari Novita
NIM : 36.15.3.102
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Pembimbing I : Dr. Solihah Titin Sumanti, M.Ag
Pembimbing II : H. Pangulu A. Karim Nst, Lc, MA
Judul : Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Time Token* Terhadap Hasil Belajar IPS Materi Persiapan Kemerdekaan Indonesia Kelas V SD Negeri 106803 Pematang Johar Kabupaten Deli Serdang.

Kata Kunci : Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Time Token*, Hasil Belajar

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk 1). Mendeskripsikan aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS Materi Persiapan Kemerdekaan Indonesia Kelas V SD Negeri 106803 Pematang Johar Kabupaten Deli Serdang; 2). Mengetahui hasil belajar siswa sebelum diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Time Token* pada pelajaran IPS materi Persiapan Kemerdekaan Indonesia di SD Negeri 106803 Pematang Johar Kabupaten Deli Serdang; 3). Mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Time Token* Terhadap Hasil Belajar IPS Materi Persiapan Kemerdekaan Indonesia Kelas V SD Negeri 106803 Pematang Johar Kabupaten Deli Serdang.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif eksperimen. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 106803 Pematang Johar Kabupaten Deli Serdang. Sampel dalam penelitian terdiri 2 kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol berjumlah 60 siswa. Pengumpulan data ini menggunakan hasil *pretest-posttest* dan angket model pembelajaran. Angket digunakan untuk mengukur variabel model pembelajaran. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah uji normalitas, uji wilcoxon dan uji mann whitney.

Hasil perhitungan dengan *SPSS* versi 21 menggunakan uji Mann Whitney menunjukkan nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* $0,007 < 0,05$. Dengan data yang diperoleh dapat menjawab hipotesis penelitian dimana H_a diterima dan H_o ditolak, yang membuktikan adanya pengaruh yang signifikan model pembelajaran kooperatif tipe *time token* terhadap hasil belajar IPS materi Persiapan Kemerdekaan Indonesia kelas V SD Negeri 106803 Pematang Johar.

Mengetahui,
Pembimbing Skripsi I

Dr. Solihah Titin Sumanti, M.Ag
NIP. 19730613 200710 2 001

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah *subhanahu wata'ala* yang telah melimpahkan rahmat serta hidayahnya-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Time Token* Terhadap Hasil Belajar IPS Materi Persiapan Kemerdekaan Indonesia Kelas V SD Negeri 106803 Pematang Johar Kabupaten Deli Serdang”. Ini dengan baik dan lancar.

Penulisan ini bertujuan untuk menyelesaikan pendidikan guna memperoleh gelar sarjana Strata Satu (S.1) dalam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

Penulis menyadari tanpa bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Skripsi ini tidak dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih seutuhnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. K.H. Saidurrahman, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
2. Bapak Dr. H. Amiruddin Siahaan, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
3. Ibu Dr. Salminawati, S.S., MA. Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah sekaligus Dosen Ketua Penguji yang telah memberikan masukan, saran serta ilmunya dalam penyusunan skripsi ini.
4. Ibu Dr. Solihah Titin Sumanti, M.Ag selaku pembimbing skripsi I dan Bapak H. Pangulu A Karim Nst, Lc., MA selaku pembimbing skripsi II yang telah

banyak memberikan bimbingan dan arahan sehingga skripsi ini dapat terselaikan.

5. Bapak Arbai, S.Pd selaku kepala sekolah SD Negeri 106803 Pematang Johar serta seluruh guru yang telah banyak membantu penulis dalam mengumpulkan data untuk penyelesaian skripsi ini.
6. Teristimewa sekali buat Ayah tercinta Rusli dan Ibunda tercinta Sri Muliani penulis utarakan terima kasih yang sebesar-besarnya karena telah membesarkan dan selalu mendoakan serta memberikan kesempatan kepada penulis untuk melanjutkan pendidikan sampai saat ini, untuk kebahagiaan dan kesejahteraan Agama Bangsa dan Negara.
7. *Rusli's Fams* serta keluarga besar lain yang tidak dapat penulis ucapkan satu persatu, penulis mengucapkan terimakasih karena yang telah memberikan dukungan, nasihat, doa, perhatian, cinta, kasih sayang dan motivasi selama ini kepada penulis dalam menyelesaikan Pendidikan dan Program Sarjana S-1 UIN-SU Medan.
8. Terimakasih kepada Muhammad Walid Khan yang sudah banyak memberi semangat yang luar biasa, memberi ilmu dan motivasinya sampai saat ini, untuk Ibunda Fahrani Muslimah, saudari Siti Ayu Arfah, Sapna Nabilla Khan serta keluarga besar Khan yang turut serta memberi *support* yang luar biasa.
9. Keluarga besar Alm. Kasidi, terkhusus untuk Mami tercinta, abang serta kakak tersayang yang sudi membantu, memberi motivasi dan menyayangi penulis dengan setulus hati.

10. Sahabat Wanita Perindu Surga (WPS), Arizki Kurniati, Nurul Karima, Rosyidah, Siti Fatimah, dan Siti Nurhafidzah Syam untuk kekuatan iman, persaudaraan dan cintanya.
11. PERMATASYAM Masjid Al-Ikhlas, yang sudah membantu baik ilmu, pengalaman dan persaudaraan dunia dan akhirat.
12. Teman-teman seperjuangan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI – 5) angkatan 2015 untuk kenangan indah, ilmu, persaudaraan baru bagi penulis
13. Teman-teman KKN 70 yang telah mengukir perjalanan dan kisah nyata di luar daerah.
14. Semua pihak yang telah membantu tersusunnya skripsi ini yang tidak dapat disebut satu persatu.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan. Saran dan kritik yang membangun akan penulis terima dengan senang hati, demi perbaikan penulisan di masa yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Medan, 07 Mei 2019

Penulis,

Rizki Ari Novita
NIM. 36153102

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN LITERATUR	8
A. Kerangka Teori	8
B. Penelitian Terdahulu	29
C. Kerangka Berfikir	30
D. Hipotesis	33
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Desain Penelitian	34
B. Populasi dan Sampel	36
C. Defenisi Operasional Variabel	37
D. Pengumpulan Data	38
E. Analisis Data.....	46
F. Prosedur Penelitian	49
BAB IV TEMUAN DAN HASIL PENELITIAN.....	52
A. Temuan	52
B. Deskripsi Data Hasil Penelitian.....	55

1. Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS yang Diajar Tanpa Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Time Token</i> dikelas V	58
2. Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS yang Diajar Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Time Token</i> dikelas V.....	60
3. Pengaruh Dari Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Time Token</i> Pembelajaran IPS Kelas V	61
C. Pembahasan.....	70
BAB V PENUTUP.....	74
D. Simpulan	74
E. Saran	74
DAFTAR PUSTAKA	77
LAMPIRAN	80

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1. Kata kerja Operasional Ranah Kognitif	12
Tabel 2.2. Kata Kerja Operasional Ranah Afektif	14
Tabel 2.3. Kata Kerja Operasional Psikomotorik	15
Tabel 2.4. Perbedaan Kelompok Kooperatif dan Konvensional.....	20
Tabel 3.1. Kisi- Kisi Pretest dan Post Tes Hasil Belajar.....	39
Tabel 3.2. Skor Responden Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Time Token.....	40
Tabel 3.3. Kisi-Kisi Instrumen Model Pembelajaran	40
Tabel 3.4. Interpretasi Nilai Koefisien r.....	43
Tabel 3.5. Indeks Kesukaran Soal	44
Tabel 3.6. Jadwal Pelaksanaan Penelitian	51
Tabel 4.1. Jumlah Guru SD Negeri 106803 Pematang Johar.....	54
Tabel 4.2. Jumlah Siswa SD Negeri 106803 Pematang Johar	55
Tabel 4.3. Hasil Uji Validitas Butir Soal	56
Tabel 4.4. Hasil Uji Validitas Angket.....	56
Tabel 4.5. Hasil Uji Reliabilitas	57
Tabel 4.6. Hasil Uji Tingkat Kesukaran Soal.....	57
Tabel 4.7. Hasil Uji Daya Pembeda Soal.....	58
Tabel 4.8. Hasil Pretest Dan Posttest Kelas Kontrol	59
Table 4.9. Hasil Pretest Posttest Kelas Eksperimen	60
Tabel 4.10. Hasil Uji Normalitas	62
Tabel 4.11. Hasil Uji Wilcoxon	63
Tabel 4.12. Hail Uji Hipotesis	65
Tabel 4.13. Distribusi Frekuensi Variabel Model Pembelajaran Tipe Time Token Kelas Eksperimen.....	66
Tabel 4.14. Distribusi Frekuensi Variabel Model Pembelajaran Tipe Time Token Kelas Kontrol... ..	68

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1. Kerangka Pikir.....	32
Gambar 3.1. <i>Nonequivalent Control Group Design</i>	35
Gambar 3.2. Prosedur Penelitian	50
Gambar 4.1. Diagram Distribusi Frekuensi Model Pembelajaran Tipe <i>Time Token</i>	68

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Daftar Nama Siswa Kelas V B SD Negeri 106803 Pematang Johar (Kelas Eksperimen)
- Lampiran 2 Daftar Nama Siswa Kelas V A SD Negeri 106803 Pematang Johar (Kelas Kontrol)
- Lampiran 3 Silabus Pembelajaran
- Lampiran 4 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kelas Eksperimen
- Lampiran 5 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kelas Kontrol
- Lampiran 6 Uji Validitas Tes, Daya Beda Soal dan Tingkat Kesukaran Soal
- Lampiran 7 Soal Uji Coba Instrumen
- Lampiran 8 Soal *Pretest*
- Lampiran 9 Soal *Posttest*
- Lampiran 10 Instrumen Angket Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Time Token*
- Lampiran 11 Hasil *Pretest -Posttest* Kelas Kontrol dan Eksperimen
- Lampiran 12 Hasil Frekuensi Angket Model Pembelajaran Tipe *Time Token*
- Lampiran 13 Skor Angket Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Time Token*
- Lampiran 14 *Output* Uji Normalitas
- Lampiran 15 *Output* Uji Wilcoxon
- Lampiran 16 *Output* Uji Hipotesis Mann Whitney
- Lampiran 17 Dokumentasi Kegiatan
- Lampiran 18 Surat Pengesahan Judul
- Lampiran 19 Validitas Butir Tes ke Validator
- Lampiran 20 Surat Izin Riset di SD 106803 Pematang Johar
- Lampiran 21 Surat Balasan Penelitian di SD Negeri 106803 Pematang Johar

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan sarana penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam menjamin keberlangsungan suatu bangsa. Hal tersebut memunculkan asumsi bahwa untuk memperoleh peningkatan kualitas sumber daya manusia maka peningkatan pendidikan pun sangat diperlukan. Didalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Dalam dunia pendidikan terjadi sebuah proses pembelajaran dimana pembelajaran adalah suatu proses interaksi antara guru dan siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan.¹ Agar pengajaran menjadi lebih efektif dan afektif, pembelajaran seharusnya dipahami lebih dari sekedar penerima pasif pengetahuan, melainkan seseorang yang secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran yang diarahkan oleh guru menuju lingkungan kelas yang nyaman dan kondisi emosional, sosiologi, psikologis, dan fisiologis yang kondusif. Untuk itu hal yang sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran adalah bagaimana seorang guru mampu mengolah pembelajaran sehingga tercapai tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan.

¹Tim Pengembangan MKDP Kurikulum dan Pembelajaran. 2016. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, h. 146

Time Token adalah strategi pembelajaran yang demokratis, dimana guru menempatkan siswa sebagai subjek. Sepanjang proses belajar, aktivitas siswa menjadi titik perhatian utama. Model ini digunakan untuk melatih dan mengembangkan keterampilan sosial agar siswa tidak mendominasi pembelajaran atau diam sama sekali. Dalam penerapan strategi ini siswa diminta untuk mampu memberikan pendapatnya dengan diberikan setiap orang satu kupon berbicara sehingga tidak ada siswa yang dominan ataupun siswa yang diam.

Dalam pembelajaran IPS disekolah dasar merupakan salah satu pembelajaran yang membosankan yang berindikasi bahwa pola pembelajaran yang dikembangkan oleh guru cenderung bersifat *text book oriented*, hanya memindahkan pengetahuan secara utuh yang ada dikepala guru kepada murid. Akibatnya guru telah merasa mengajar dengan baik, namun kenyataannya murid tidak belajar. Disamping itu pola pembelajaran yang demikian menyebabkan siswa jenuh, siswa tidak diajarkan berfikir logis hanya mementingkan pemahaman dan hafalan. Hal ini membuat pelajaran ini kurang digemari banyak siswa. Pembelajaran IPS juga kurang menarik karena ruang lingkupnya yang luas. Karena isi pembahasan pembelajaran IPS yang berdominan teks dan selalu dengan teknik hapalan, siswa harus dapat mengkomunikasikan kembali informasi atau pelajaran apa yang sudah ditangkap.

Ruang lingkup pembelajaran IPS di SD terbagi menjadi empat pelajaran, yaitu geografi, sosiologi, sejarah dan ekonomi. Materi sejarah dikenal dengan materi yang membosankan, terutama pada pembelajaran sejarah yang mengisahkan perjalanan perjuangan para pahlawan dalam memerdekakan

Indonesia yang isinya berupa *full-teks*, sehingga banyak siswa yang tidak meminatinya dan didominasi dengan nilai evaluasi yang kurang memuaskan.

Kekreativitasan guru merupakan salah satu karakteristik yang berpengaruh pada prestasi akademik siswa disekolah, artinya semakin efektif seorang guru melakukan tugasnya dan kegiatannya maka akan semakin tinggi prestasi akademik siswa yang diperolehnya, sebaliknya semakin tidak efektif guru menjalankan tugasnya maka semakin rendah prestasi akademik siswa disekolah tersebut.²

SD Negeri 106803 Pematang Johar adalah sekolah dasar umum yang terletak jauh dari pusat kota sehingga kesadaran pendidikan bagi warga sekitar masih kurang. Perhatian orang tua terhadap anak tidak menjadikan mereka belajar setelah sepulang sekolah melainkan bekerja disawah. Jika dilihat dampaknya, maka hasil belajar siswa terkhusus pada pembelajaran IPS akan semakin menurun apabila kesadaran pendidikan tidak dimiliki oleh setiap orang tua siswa.

Dilihat dari hasil belajar siswa kelas V di SD Negeri 106803 Pematang Johar Kabupaten Deli Serdang dalam pembelajaran IPS yang uji tes nya masih dibawah tingkat ketercapaian nilai yang seharusnya.. Hal ini menandakan ketidakberhasilan guru dalam menerapkan pembelajaran IPS dikelas V yang masih menggunakan sistem pembelajaran yang klasikal. Sistem pembelajaran klasikal adalah pembelajaran yang dilakukan oleh guru secara normal dan memukul rata setiap kemampuan siswa, sehingga siswa yang aktif akan tetap selalu aktif dan siswa yang non aktif akan selamanya non aktif. Untuk itu

²Moedjiarto. 2002. *Sekolah Unggul*. Jakarta: Duta Graha Pustaka, h.69

berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Time Token Terhadap Hasil Belajar IPS Materi Persiapan Kemerdekaan Indonesia Kelas V SD Negeri 106803 Pematang Johar Kabupaten Deli Serdang”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian tersebut diatas, maka ada beberapa masalah yang dapat peneliti kemukakan. Adapun permasalahan-permasalahannya adalah sebagai berikut :

1. Penggunaan sistem pengajaran yang masih klasikal
2. Nilai mata pelajaran IPS kelas V masih mendekati KKM.
3. Ketidak aktifan siswa dalam pembelajaran IPS dikelas V
4. Pembelajaran IPS yang dominan membosankan
5. Rendahnya sadar pendidikan masyarakat yang berdampak pada pendidikan disekitar SD Negeri 106803 Pematang Johar Deli Serdang.

C. Rumusan Masalah

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh strategi *Time Token* terhadap hasil belajar siswa pada pelajaran IPS materi Persiapan Kemerdekaan Indonesia. Fokus permasalahan yang diteliti yaitu Bagaimanakah pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Time Token Terhadap Hasil Belajar IPS Materi Persiapan Kemerdekaan Indonesia Kelas V SD Negeri 106803 Pematang Johar Kabupaten Deli Serdang?

Adapun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPS materi Persiapan Kemerdekaan Indonesia yang diajarkan tanpa menggunakan model kooperatif tipe *Time Token* di SD Negeri 106803 Pematang Johar Deli Serdang?
2. Bagaimana hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPS materi Persiapan Kemerdekaan Indonesia yang diajarkan dengan menggunakan model kooperatif tipe *Time Token* di SD Negeri 106803 Pematang Johar Deli Serdang?
3. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas V menggunakan model kooperatif tipe *Time Token* pada pelajaran IPS materi Persiapan Kemerdekaan Indonesia di SD Negeri 106803 Pematang Johar Deli Serdang?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini terdiri dari tujuan umum dan tujuan khusus, sebagai berikut:

1. Tujuan Umum
Menguji Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Time Token* Terhadap Hasil Belajar IPS Materi Persiapan Kemerdekaan Indonesia Kelas V SD Negeri 106803 Pematang Johar Kabupaten Deli Serdang.
2. Tujuan Khusus
 - a. Mengetahui hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPS materi Persiapan Kemerdekaan Indonesia yang diajarkan tanpa

menggunakan model kooperatif tipe *Time Token* di SD Negeri 106803 Pematang Johar Deli Serdang.

- b. Mengetahui hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPS materi Persiapan Kemerdekaan Indonesia yang diajarkan dengan menggunakan model kooperatif tipe *Time Token* di SD Negeri 106803 Pematang Johar Deli Serdang
- c. Mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas V menggunakan model kooperatif tipe *Time Token* pada pelajaran IPS materi Persiapan Kemerdekaan Indonesia di SD Negeri 106803 Pematang Johar Deli Serdang

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Model *Time Token* dapat menjadikan siswa aktif dalam pembelajaran sehingga materi lebih mudah dimengerti. Hasil penelitian diharapkan memberikan kontribusi pada penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan pembelajaran IPS.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Memberikan sumbangan konsep belajar yang menyenangkan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *time token* serta mengetahui pengaruh model pembelajaran model kooperatif tipe *time token* dalam meningkatkan hasil belajar IPS Materi Persiapan Kemerdekaan Indonesia Kelas V SD Negeri 106803 Pematang Johar Kabupaten Deli Serdang.

b. Bagi Guru

Penerapan model pembelajaran *time token* menjadi pengalaman baru bagi guru sehingga dapat diterapkan didalam kelas dengan lebih menguasai model pembelajaran tersebut.

c. Bagi Siswa

Mengenalkan dan melatih siswa untuk aktif dalam pembelajaran sehingga hasil belajar siswa menjadi memuaskan, melatih siswa berfikir kritis, bekerjasama dan melatih mental siswa untuk mengemukakan ide-idenya.

d. Bagi Sekolah

Dapat memperbaiki kualitas pembelajaran IPS, menumbuhkan profesionalitas guru dan kontribusi edukatif dalam pembelajaran lainnya.

BAB II

KAJIAN LITERATUR

A. Kerangka Teori

1. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Dalam dunia pendidikan dikenal dengan istilah belajar dan pembelajaran.

Pada hakikatnya kedua hal ini berbeda.

Dilihat dari segi pelaku utamanya, bahwa belajar menunjuk pada perilaku totalitas dari siswa/peserta didik untuk melakukan berbagai aktivitas merespon terhadap setiap rangsangan (*stimulus*) pembelajaran untuk tercapainya tujuan pembelajaran. Sedangkan pembelajaran menunjuk pada perilaku totalitas interaksi antar siswa/peserta didik dengan guru, instruktur, tutor, dan sebutan tenaga kependidikan lainnya, dan lingkungan pembelajaran lain yang lebih luas untuk tercapainya tujuan pembelajaran.³

Belajar merupakan jendela dunia. Dengan belajar orang bisa mengetahui banyak hal, oleh sebab itu Islam amat menekankan masalah belajar. Hal ini sesuai dengan pernyataan Allah Subhanahu wata'ala kepada Rasul-Nya dalam Surat Az-Zumar ayat 9 :

قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٩﴾

Artinya: *katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" sesungguhnya orang-orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran." (Q.S. Az-Zumar: 9)*

Berdasarkan pernyataan Allah dalam firman-Nya tersebut, maka belajar merupakan kewajiban bagi setiap individu muslim-muslimat dalam rangka

³Tim Pengembangan MKDP Kurikulum dan Pembelajaran. 2016. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers, h. 181

memperoleh ilmu pengetahuan sehingga derajat kehidupannya meningkat. Sebagaimana Allah berfirman dalam Surat Al-Mujadilah: 11.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ آنشُرُوا فآنشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majelis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.*⁴ (Q.S Al-Mujadilah: 11)

Ibnu 'Abbas ketika menafsirkan ayat ini mengatakan bahwa derajat para ahli ilmu dan orang mukmin yang lain sejauh 700 derajat. Satu derajat sejauh perjalanan 500 tahun.⁵

Berdasarkan ayat diatas dijelaskan bahwa Allah Swt akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman dan berilmu pengetahuan serta mengamalkan ilmu pengetahuan yang dimilikinya. Orang yang menuntut ilmu akan mendapatkan tempat terbaik disisi Allah Swt dan menuntut ilmu itu adalah kewajiban bagi setiap muslim.

Bukan hanya di dalam Al-Quran, dalam Hadis juga terdapat perintah menuntut ilmu yaitu:

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : أَطْلُبُ الْعِلْمَ وَلَوْ بِالصَّيْنِ فَإِنَّ طَلَبَ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَ مُسْلِمَةٍ إِنَّ الْمَلَائِكَةَ تَضَعُ أَجْرَ حَبَّتَيْهَا لِطَالِبٍ رِضَاعًا بِمَا يَطْلُبُ (رَوَاهُ ابْنُ عَبْدِ الْبَرِّ)

Artinya: *"Dari Ibnu Abbas R.A Ia berkata: Rasulullah SAW bersabda: "Carilah ilmu sekalipun di negeri Cina, karena sesungguhnya mencari ilmu itu wajib bagi*

⁴Mahmud Yunus.2000, *Terjemahan Al-Qur'anul Karim*,. Bandung: PT Al-Ma'ruf, h. 490

⁵Al-Ghazali, *ilya'Ulum al-Din*, (Beirut: Darul Ma'rifah), juz 1, h. 5

seorang muslim laki-laki dan perempuan. Dan sesungguhnya para malaikat menaungkan sayapnya kepada orang yang menuntut ilmu karena ridho terhadap amal perbuatannya. (H.R Ibnu Abdul Barr)⁶

Mencari ilmu adalah suatu kewajiban sekalipun dimana saja dan dalam keadaan bagaimanapun pula, tidak ada alasan seseorang meninggalkan ilmu atau tidak mencarinya. Hukum mencari ilmu fardhu bagi setiap orang Islam baik laki-laki maupun perempuan.

وَعَنْ أَبِي دَرْدَاءَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَبْتَغِي فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ إِنَّ الْمَلَائِكَةَ تَضَعُ أَجْنِحَتَهَا لِطَالِبِ رِضَاعًا بِمَا صَنَعَ وَأَنَّ الْعَالِمَ لَيَسْتَغْفِرُ لَهُ مَنْ فِي السَّمَاوَاتِ وَمَنْ فِي الْعَرْضِ حَتَّى الْحَيَّاتِ فِي الْمَاءِ , وَفَضْلُ الْعَالِمِ عَلَى الْعِبَادِ كَفَضْلِ الْقَمَرِ عَلَى سَائِرِ الْكَوَاكِبِ , وَأَنَّ الْعُلَمَاءَ وَرَثَةُ الْأَنْبِيَاءِ لَمْ يَرِثُوا دِينَارًا وَلَا دِرْهَامًا , إِنَّمَا وَرِثُوا الْعِلْمَ , فَمَنْ أَخَذَهُ أَخَذَ بِحِطِّهِ وَافِرٍ (رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ وَالتِّرْمِذِيُّ)

Artinya: *Dari Abu Darda' R.A, beliau berkata : Saya mendengar Rasulullah SAW bersabda :Barang siapa yang menempuh perjalanan untuk mencari ilmu maka Allah memudahkan baginya jalan menuju surga, dan sesungguhnya para malaikat meletakkan sayapnya bagi penuntut ilmu yang ridho terhadap apa yang ia kerjakan, dan sesungguhnya orang yang alim dimintakan ampunan oleh orang-orang yang ada di langit dan orang-orang yang ada di bumi hingga ikan-ikan yang ada di air, dan keutamaan yang alim atas orang yang ahli ibadah seperti keutamaan bulan atas seluruh bintang, dan sesungguhnya ulama' adalah pewaris para Nabi, dan sesungguhnya para Nabi tidak mewariskan dinar dan tidak mewariskan dirham, melainkan mewariskan ilmu, maka barang siapa yang mengabilnya maka hendaklah ia mengambil dengan bagian yang sempurna. (H.R Abu Daud dan Tirmidzi)⁷*

Dalam hadis di atas terdapat lima keutamaan orang yang menuntut ilmu, yaitu: (1) mendapat kemudahan untuk menuju surga, (2) disenangi oleh para malaikat, (3) dimohonkan ampun oleh makhluk Allah yang lain, (4) lebih utama

⁶Abdul Majis Khon.,2014. *Hadis Tarbawi Hadis-Hadis Pendidikan*. Jakarta: Kencana, h. 139

⁷Bukhari Umar.2014.*Hadis Tarbawi Pendidikan dalam Perspektif Hadis*. Jakarta: Amzah, h.5

dari pada ahli ibadah, (5) menjadi pewaris nabi. Menurut ilmu yang dimaksud disini, menurut pengarang Tuhfah Al-Ahwaji adalah mencari ilmu, baik sedikit maupun banyak dan menempuh jarak yang dekat atau jauh.⁸

Dalam dunia pendidikan dikenal dengan istilah belajar dan pembelajaran.

Pada hakikatnya kedua hal ini berbeda.

Dilihat dari segi pelaku utamanya, bahwa belajar menunjuk pada perilaku totalitas dari siswa/peserta didik untuk melakukan berbagai aktivitas merespon terhadap setiap rangsangan (*stimulus*) pembelajaran untuk tercapainya tujuan pembelajaran. Sedangkan pembelajaran menunjuk pada perilaku totalitas interaksi antar siswa/peserta didik dengan guru, instruktur, tutor, dan sebutan tenaga kependidikan lainnya, dan lingkungan pembelajaran lain yang lebih luas untuk tercapainya tujuan pembelajaran.⁹

Dalam proses pembelajaran manusia mempunyai tiga aspek kebenaran, kebajikan dan keindahan yang dalam ketiga aspek tersebut harus diraih dengan memiliki pengetahuan etika, dan seni sehingga dengan ini manusia akan memiliki kesadaran, kemerdekaan, dan kreativitas.¹⁰

Dalam proses pembelajaran, memiliki beberapa uji tes baik tulis maupun lisan. Hal ini dilakukan oleh guru untuk mengetahui dan mengukur sampai dimana tingkat pemahaman siswa mengenai pembelajaran yang sudah disampaikan oleh guru. Jawaban dari siswa dari uji tes itulah yang merupakan hasil dari proses belajar.

Hasil belajar merupakan segala perilaku yang dimiliki peserta didik sebagai hakikat dari proses belajar yang ditempuhnya.¹¹ Perubahan itu mencakup

⁸Abdul Majis Khon. 2014. *Hadis-Hadis Tarbawi Hadis-Hadis Pendidikan*. Jakarta: Kencana, h.16

⁹Tim Pengembangan MKDP Kurikulum dan Pembelajaran. 2016. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers, h.181

¹⁰Solihah Titin Sumanti. 2015. *Dasar – Dasar Materi Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*, Medan: Raja Grafindo Persada, h.21

¹¹Nurmawati. 2016. *Evaluasi Pendidikan Islami*. Medan: Cita Pustaka Media, h. 53

aspek tingkah laku secara menyeluruh baik aspek kognitif, afektif dan psikomotorik, hal ini sejalan dengan teori Bloom.

Menurut Purwanto hasil belajar adalah perwujudan kemampuan akibat perubahan perilaku yang dilakukan oleh usaha pendidikan kemampuan menyangkut dominan kognitif, afektif dan psikomotorik.¹²

- 1) Ranah Kognitif, adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak), Bloom mengelompokkan ranah kognitif kedalam enam kategori dari yang sederhana sampai yang paling kompleks dan diasumsikan bersifat hirarkis, yang berarti tujuan pada level yang tinggi dapat dicapai apabila tujuan pada level rendah telah dikuasai. Tingkatan itu ialah pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi.

Tabel. 2.1: Kata Kerja Operasional Ranah Kognitif

Level Kompetensi	Kata Kerja Operasional
Pengetahuan	Mengutip, menyebutkan, menjelaskan, menggambarkan, membilang, mengidentifikasi, mendaftarkan, menamai, menunjukkan, memberi label, memberi indeks, memasangkan, menandai, membaca, menyadari, menghafal, meniru, mencatat, mengulang, memproduksi, meninjau, memilih, menyatakan, mempelajari, mentabulasi, memberi kode, menelusuri, menulis.
Pemahaman	Memperkirakan, menjelaskan, mengkategorikan, mencirikan, mengasosiasikan, membandingkan, menghitung, mengkonstraskan, mengubah, mempertahankan, menguraikan, menjalin,

¹²Purwanto. 2014. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, h. 49

	membedakan, mendiskusikan, menggali, mencontohkan, menerangkan, mengemukakan, mempolakan, memperluas, menyimpulkan, meramalkan, merangkum, menjabarkan.
Penerapan	Menugaskan, mengurutkan, menentukan, menerapkan, menyesuaikan, mengalkulasikan, memodifikasi, mengklasifikasi, menghitung, membangun, membiasakan, mencegah, menentukan, menggambarkan, menggunakan, menilai, melatih, menggali, mengemukakan, mengadaftasi, menyelidiki, mengoperasikan, mempersoalkan, mengonsepan, melaksanakan, meramalkan, memproduksi, memproses, mengaitkan, menyusun, mensimulasikan, memecahkan, melakukan, mentabulasi.
Analisis	Menganalisis, mengaudit, memecahkan, menegaskan, mendeteksi, mendiagnosa, menyeleksi, merindi, menominasikan, menguji, mencerahkan, menjelajah, membagikan, menyimpulkan, menemukan, menelaah, memaksimalkan, memerintahkan, mengedit, mengaitkan, memilih, mengukur, mentransfer, melatih.
Sintesis	Mengabstraksi, mengatur, menganimasi, mengkombinasikan, mengumpulkan, mengkategorikan, mengkode, menyusun, mengarang, membangun, menanggulangi, menghubungkan, menciptakan, mengkreasikan, mengoreksi, merancang, merencanakan, mendikte, meningkatkan, memperjelas, memfasilitasi, menggeneralisasi, dan lain-lain.

Evaluasi	Membandingkan, menyimpulkan, menilai, mengarahkan, menimbang, memutuskan, memisahkan, memprediksi, memperjelas, menugaskan, mentafsirkan, mempertahankan, memerinci, mengukur, merangkum, membuktikan, memvalidasi, mengetes, mendukung, memilih, memproyeksikan.
----------	---

- 2) Ranah afektif, yang dinilai dari perilaku dan perubahan sikap. Sikap adalah salah satu bidang psikologi yang berhubungan dengan persepsi dan tingkah laku. Istilah sikap adalah *attitude*, yaitu suatu cara bereaksi terhadap suatu perangsang atau situasi yang dihadapi. Sikap melibatkan beberapa pengetahuan tentang situasi, namun aspek esensial dalam sikap adalah adanya perasaan atau emosi. Kecenderungan terhadap perbuatan yang berhubungan dengan pengetahuan.¹³

Tabel. 2.2: Kata Kerja Operasional Ranah Afektif

Level Kompetensi	Kata Kerja Operasional
Menerima	Memilih, mempertanyakan, mengikuti, memberi, menganut, mematuhi, meminati
Menanggapi	Menjawab, membantu, mengajukan, mempromosikan, menyenangkan, menyambut, mendukung, mendukung, menyetujui, menampilkan, melaporkan, memilih, mengatakan, memilah, menolak.
Menilai	Mengasumsikan, meyakini, melengkapi, meyakinkan, memperjelas, memperkarsai,

¹³Robert Ellis, *Educational Psychology: a problem approach*. New York: d van nontrard Co.h. 288 dalam Nurawati.2016, h. 60

	mengimani, mengundang, menggabungkan, memperjelas, mengusulkan, menekankan, menyumbang.
Mengelola	Menganut, mengubah, menata, mengklasifikasikan, mengombinasikan, mempertahankan, membangun, membentuk pendapat, memadukan, mengelola, menegosiasi, merembuk.
Menghayati	Mengubah perilaku, berakhlak mulia, memengaruhi, mendengarkan, mengkualifikasi, melayani, menunjukkan, membuktikan, memecahkan.

- 3) Ranah Psikomotorik, adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan gerak baik gerak otot, gerak organ mulut, maupun gerak olah tubuh lainnya. Ada empat ranah dalam psikomotorik, yaitu peniruan, manipulasi, ketetapan, dan artikulasi.

Tabel 2.3: Kata Kerja Operasional Ranah Psikomotorik

Level Kompetensi	Kata Kerja Operasional
Peniruan	Mengaktifkan, menyesuaikan, menggabungkan, melamar, mengatur, mengumpulkan, menimbang, memperkecil, membangun, mengubah, membersihkan, memposisikan, mengonstruksi
Manipulasi	Mengoreksi, mendemonstrasikan, merancang, memilah, melatih, memperbaiki, mengidentifikasi, mengisi, menempatkan, membuat, memanipulasi
Ketetapan	Mengalihkan, menggantikan, memutar, mengirim, memindahkan, mendorong, menarik, memproduksi, mencampur, mengoperasikan, mengemas, membungkus

Artikulasi	Mengalihkan, mempertajam, membentuk, memadamkan, menggunakan, memulai, menyetir., menjelaskan, menempel, mensketsa, mendengarkan, menimbang
------------	---

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah segala pengetahuan yang didapat atau dikuasai siswa setelah melalui pengalaman belajarnya, dalam hal ini seseorang siswa baik adanya perubahan sikap, peningkatan kemampuan atau pengetahuan, serta keterampilan siswa dapat dilihat dari 3 aspek, yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Ada dua faktor yang dapat dikenali sebagai faktor yang mempengaruhi hasil belajar dalam proses pembelajaran, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Secara rinci, uraian mengenai faktor internal dan faktor eksternal adalah sebagai berikut:

1) Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik. Diantaranya adalah:

- a) Keadaan fisik, yaitu adanya variasi pada ciri-ciri fisik peserta didik. Seperti memiliki kesulitan melihat atau pendengaran yang dapat berpengaruh besar dalam menerima informasi di kelas.
- b) Keadaan Fisiologis dan Neurologis, yaitu dilihat dari keadaan gizi, kesehatan, riwayat kelahiran sangat mempengaruhi kerja otak, dan kemudian berdampak pada kemampuan belajar. Kekhususan cara

berfikir yang berbeda dan memproses informasi dengan anak pada umumnya.

- c) Kepribadian anak, yaitu kepribadian beragam yang dimiliki peserta didik, seperti *introvert vs ekstrovert*, *asertif vs pasif*, *sosial vs soliter* dan lain-lain.
- d) Potensi Peserta Didik (IQ), hal-hal yang meliputi kecerdasan antara lain yang berkaitan dengan kemampuan verbal, keterampilan *problem solving* dan kemampuan untuk tanggap dan adaptasi dengan lingkungan serta problema kehidupan sehari-hari. Hal ini terlihat dalam potensi peserta didik melalui evaluasi baik secara langsung maupun tidak langsung. Serta bakat dan minat peserta didik sesuai dengan bidangnya.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang dapat mempengaruhi hasil belajar, diantaranya adalah:

- a) Kompetensi Guru, dimana guru yang professional memiliki kemampuan-kemampuan diperlukan dalam membantu siswa belajar, keberhasilan siswa belajar akan banyak dipengaruhi oleh kemampuan yang professional. Guru professional adalah guru yang memiliki kompetensi dalam bidangnya dan menguasai dengan baik bahan yang akan diajarkan serta mampu memilih metode belajar mengajar yang tepat sehingga pendekatan bisa berjalan dengan semestinya.
- b) Pengasuhan Keluarga, dengan memberikan perhatian terutama perhatian pada kegiatan belajar. Ibrahim Amini mengungkapkan

bahwa mendidik anak merupakan kewajiban yang sangat penting dan berat yang diletakkan diatas pundak kedua orangtua, ini terkait dengan tingkat pendidikan keduanya, sampai sejauh mana perhatian yang diberikan orang tua dalam mendidik dan mengajarkan anak-anaknya.¹⁴

- c) Fasilitas belajar, meliputi segala sesuatu yang bergerak maupun tidak bergerak yang diperlukan untuk menunjang penyelenggaraan proses pembelajaran baik secara langsung maupun tidak langsung.¹⁵ Apabila fasilitas dalam proses pembelajaran mendukung, maka hasil belajar yang diperoleh siswa juga akan semakin baik.
- d) Lingkungan Masyarakat, didalam masyarakat terdapat berbagai macam tingkah laku manusia dan berbagai macam latar belakang pendidikan. Oleh karena itu pastaslah dalam dunia pendidikan lingkungan masyarakat pun akan ikut mempengaruhi kepribadian siswa. Kehidupan modern dengan keterbukaan serta kondisi masyarakat ketimbang oleh keluarga dan sekolah.¹⁶

2. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Time Token*

a. Model Pembelajaran Kooperatif

Dalam peraturan menteri Pendidikan Nasional nomor 41 Tahun 2007 mengenai Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, diuraikan bahwa, “Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta

¹⁴Ibrahim Amini. 2006. *Agar Tak Salah Mendidik*. Jakarta: Al-Huda, h.110

¹⁵Sagala, S. 2005. *Manajemen Berbasis Sekolah dan Masyarakat, Strategi Memenangkan Persaingan Mutu*. Jakarta: Nimas Multima, h.195

¹⁶Ahmad Susanto. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, h.18

didik dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Proses pembelajaran perlu direncanakan, dilaksanakan, dinilai dan diawasi, pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP. Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup”. Berdasarkan undang-undang tersebut dalam proses pembelajaran guru harus memahami hakikat materi pembelajaran yang diajarkan dan memahami berbagai model pembelajaran yang dapat merangsang siswa untuk belajar dengan perencanaan pembelajaran yang matang agar terjadinya interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang secara sadar dan sengaja mengembangkan interaksi yang saling asuh antar siswa untuk menghindari ketersinggungan dan kesalahpahaman yang dapat menimbulkan permusuhan. Menurut Slavin (1995), pembelajaran konstruktivisme dalam pengajaran menerapkan metode pembelajaran kooperatif secara ekstensif, atas dasar teori bahwa siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep-konsep yang sulit apabila mereka saling mendiskusikan konsep-konsep tersebut.

Menurut Isjoni ada beberapa ciri dari model pembelajaran kooperatif, diantaranya adalah sebagai berikut: (a) setiap anggota memiliki peran, (b) terjadi hubungan interaksi langsung diantara siswa, (c) setiap anggota kelompok bertanggung jawab atas belajarnya dan juga teman-teman sekelompoknya, (d) guru membantu mengembangkan keterampilan-

keterampilan interpersonal kelompok, dan (e) guru hanya berinteraksi dengan kelompok saat diperlukan.¹⁷

Menurut Johnson dan Johnson (1991) dalam Wahab Jufri model kooperatif memiliki beberapa keunggulan antara lain dapat memberikan dorongan kepada peserta didik untuk menjadi lebih bertanggung jawab terhadap proses belajarnya, terlihat aktif dan berusaha lebih kuat untuk berprestasi, mengembangkan keterampilan berpikir kritis, membentuk hubungan positif dengan teman sekelompok maupun dari kelompok lain. Berdasarkan dari keunggulan model kooperatif tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kelompok belajar kooperatif memang berbeda dengan kelompok belajar biasa (konvensional), seperti disajikan dalam tabel berikut:

Tabel.2.4 Perbedaan Kelompok Kooperatif dan Konvensional

Kelompok Belajar Kooperatif	Kelompok Belajar Konvensional
- Ada saling ketergantungan positif	- Tidak ada saling ketergantungan
- Tanggung jawab individu	- Tidak ada tanggung jawab individu
- Anggota kelompok heterogen	- Anggota kelompok tidak heterogen
- Kepemimpinan kolektif	- Kepemimpinan tunggal
- Bertanggung jawab terhadap hasil belajar seluruh anggota kelompok	- Bertanggung jawab pada hasil belajar individu
- Penekanan pada tugas dan kerjasama	- Penekanan hanya pada tugas
- Mempelajari keterampilan secara langsung	- Keterampilan sosial diasumsikan dan tidak diajarkan
- Pendidik mengobservasi dan	- Pendidik kurang memberikan bantuan pada kelompok

¹⁷ Isjoni. 2009. *Cooperative Learning*. Bandung: Alfabeta, cet.ke-2, h. 17

memfasilitasi kelompok - Ada suatu proses kerja oleh kelompok	- Tidak ada proses kerja kelompok
--	-----------------------------------

b. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Time Token*

Time Token berasal dari kata *Time* artinya waktu dan *Token* artinya tanda. *Time Token* merupakan tipe pembelajaran dengan ciri adanya tanda waktu atau batasan waktu. *Time Token* yaitu struktur yang dapat digunakan untuk mengajarkan keterampilan sosial, untuk menghindari siswa mendominasi pembicaraan atau siswa diam sama sekali.¹⁸

Menurut Yuaniya, pada model pembelajaran kooperatif tipe time tokensaling berbagi pengetahuan, pengalaman, tugas dan tanggung jawab.¹⁹ Arend (2001) dalam Karunia Eka Lestari mengemukakan bahwa *Time Token* merupakan model pembelajaran yang bertujuan agar masing-masing anggota kelompok mendapatkan kesempatan untuk memberikan kontribusi dalam menyampaikan pendapat dan mendengarkan pendapat anggota lain. Model ini memiliki struktur yang dapat digunakan untuk mengajar keterampilan sosial, serta menghindari siswa yang mendominasi pembicaraan atau siswa yang diam sama sekali.²⁰

Guru memberikan kesempatan bicara kepada setiap siswa dengan memberikan kupon berbicara dengan waktu ± 30 detik per kupon pada tiap siswa. Sebelum berbicara siswa menyerahkan kupon terlebih dahulu

¹⁸Ulin Nikmah, "Penerapan *Time Token* dalam pembelajaran kooperatif untuk meningkatkan aktivitas belajar matematika siswa kelas VII MTs. Al-Muttaqin Pekanbaru", dalam <http://repository.uin-suska.ac.id/2096/>, di akses tanggal 17 Januari 2019, pukul 11.24

¹⁹Eva Yuanita, "*Model Pembelajaran Time Token Arends*", dalam <http://rhum4hnd3soq.blogspot.com> diakses tanggal 17 Januari 2019 pukul 12.05

²⁰Karunia Eka dan Mokhammad Ridwan. 2017. *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung:PT. Refika Aditama, h. 74

pada guru. Satu kupon adalah untuk satu kesempatan berbicara, siswa yang masih memiliki kupon berbicara maka diwajibkan untuk dapat berbicara sampai kuponnya habis.

c. Langkah-Langkah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Time Token*

Adapun langkah-langkah (sintak) dari tipe *Time Token* ini adalah sebagai berikut:²¹

- 1) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar
- 2) Guru mengondisikan kelas untuk melaksanakan diskusi klasikal atau diskusi kelompok
- 3) Guru memberi tugas pada siswa
- 4) Guru memberi kupon berbicara pada setiap siswadengan waktu ± 30 detik per kupon
- 5) Guru meminta siswa menyerahkan kupon terlebih dahulu sebelum berbicara atau memberi komentar. Satu kupon untuk satu kesempatan berbicara. Siswa dapat tampil lagi setelah bergiliran dengan siswa lainnya. Siswa yang telah habis kuponnya tidak boleh berbicara lagi. Siswa yang masih memegang kupon harus bicara sampai semua kuponnya habis. Demikian seterusnya hingga semua anak bicara.
- 6) Guru memberi sejumlah nilai berdasarkan waktu yang digunakan tiap siswa dalam berbicara.

d. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Time Token*

Di dalam penerapan model pembelajaran tipe *Time Token* memiliki kelebihan dan kekurangan, berikut penjelasannya:

²¹Miftahul Huda. 2017. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-Isu Metodis dan Paradigmatis*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, h.240

1) Kelebihan

- a) Mendorong siswa untuk meningkatkan inisiatif dan partisipatif
- b) Menghindari dominasi siswa yang pandai berbicara atau yang tidak sama sekali
- c) Membantu siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran
- d) Meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi
- e) Melatih siswa untuk mengungkapkan pendapat
- f) Menumbuhkan kebiasaan pada siswa untuk saling mendengarkan, berbagi, memberikan masukan, dan memiliki sikap keterbukaan terhadap kritik
- g) Mengajarkan siswa untuk menghargai pendapat orang lain
- h) Mengajak siswa berdiskusi bersama mencari solusi terhadap permasalahan yang dihadapi
- i) Tidak memerlukan banyaknya media pembelajaran

2) Kekurangan

- a) Hanya dapat digunakan untuk mata pelajaran tertentu saja
- b) Tidak bisa digunakan pada kelas yang jumlah siswanya banyak
- c) Memerlukan banyak waktu untuk persiapan, dalam proses pembelajaran karna siswa harus berbicara satu persatu sesuai jumlah kupon yang ada.
- d) Kecenderungan bersifat penekanan pada siswa yang pasif dan membiarkan siswa yang katif untuk tidak berpartisipasi lebih banyak dikelas.

3. Ilmu Pengetahuan Sosial di SD/MI

a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial

Istilah Ilmu Pengetahuan Sosial di Indonesia mulai dikenal sejak tahun 1970-an sebagai hasil kesepakatan komunitas akademik dan secara formal mulai digunakan dalam sistem pendidikan nasional dalam kurikulum 1975. Pembelajaran IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan sejak permulaan dari pendidikan dasar. Mata pelajaran IPS merupakan mata pelajaran integritas dari mata pelajaran Sejarah, Geografi dan Ekonomi.

Matorella (1987) dalam Eka Yusnaldi, mengatakan bahwa pembelajaran pendidikan IPS lebih menekankan pada aspek “pendidikan” daripada “transfer konsep”, karena dalam pembelajaran pendidikan IPS siswa-siswi diharapkan memperoleh pemahaman sejumlah konsep dan mengembangkan serta melatih sikap, nilai, moral, dan keterampilannya berdasarkan konsep yang telah dimilikinya.²²

Di masa yang akan datang peserta didik akan menghadapi tantangan berat, karena hidup dan kehidupan masyarakat global yang selalu mengalami perubahan dan perkembangan karena jumlah penduduk terus bertambah sedangkan barang dan jasa terus terbatas. Maka dengan itu mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dirancang untuk menggali, mengembangkan dan bahkan membina peserta didik agar memiliki pengetahuan, pemahaman, menganalisis, dan mengevaluasi situasi dan kondisi sosial masyarakat yang dinamis menuju masyarakat yang beradab.

²²Eka Yusnaldi. 2018. *Pembelajaran IPS MI/SD*. Medan: Widya Puspita, h.3

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPS sangat penting bagi siswa, dimana dalam pembelajaran IPS siswa akan mempelajari mengenai kewarganegaraan dan menjadikan siswa warga Negara yang baik dan demokratis, kemudian siswa juga dapat memahami cara bermasyarakat dan bersosialisasi agar mampu menghadapi tantangan hidup untuk masa yang akan datang serta dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab yang tinggi untuk menjadi generasi penerus bangsa yang bisa diandalkan.

b. Tujuan Pembelajaran IPS di SD/MI

Tujuan pembelajaran berkaitan erat dengan kebutuhan dan disesuaikan dengan tantangan-tantangan kehidupan yang akan dihadapi anak. berkaitan dengan hal tersebut, dalam kurikulum 2004 untuk tingkat SD menyatakan bahwa Pengetahuan Sosial bertujuan untuk²³:

1. Mengajarkan konsep-konsep dasar sosiologi, geografi, ekonomi, sejarah, dan kewarganegaraan, pedagogi, dan psikologis.
2. Mengembangkan kemampuan berfikri kritis dan kreatif, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan sosial.
3. Membangun komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
4. Meningkatkan kemampuan bekerja sama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, baik secara nasional maupun global.

²³Direktorat FPMIPA UPI. *Bahan Ajar Pengajaran Pendidikan IPS*. Dalam https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://file.upi.edu/Direktori/FPMIPA/PRODI_ILMU_KOMPUTER/196603252001121-MUNIR/Multimedia/Multimedia_Bahan_Ajar_PJJ/Peng_Pend_IPS/kajian_ips_1.pdf&ved diakses tanggal 18 Januari 2019, pukul 09.46.

c. Prinsip-Prinsip Dasar Mata Pelajaran IPS SD/MI

Prinsip-prinsip dasar pembelajaran IPS SD/MI diharapkan dapat menjawab tantangan dari permasalahan kehidupan yang dihadapi siswa-siswi. Dengan demikian prinsip yang dikembangkan dapat digunakan untuk menjawab permasalahan kehidupan, melalui penumbuh kembangan kemampuan siswa-siswi pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Secara umum prinsip pembelajaran IPS SD/MI yang dikembangkan dalam IPS berpatokan pada prinsip-prinsip dibawah ini:

- 1) Memberikan kesempatan kepada siswa-siswi, dan mendorongnya untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran baik secara mental maupun secara psikomotor.
- 2) Memungkinkan siswa-siswi untuk menentukan sendiri, konsep, prinsip dan teknik-teknik interaksi dengan lingkungannya.
- 3) Memiliki relevansi dengan kehidupan sehari-hari
- 4) Memposisikan guru sebagai fasilitator belajar
- 5) Memberikan rasa aman dan senang untuk siswa-siswi sehingga dapat belajar dengan betah dan merangsang berfikir kreatif.

Selain prinsip, dalam pembelajaran IPS juga memiliki ruang lingkup yang mencakup beberapa aspek, diantaranya yaitu

- 1) Manusia, tempat dan lingkungan
- 2) Waktu, berkelanjutan dan perubahan
- 3) System sosial dan budaya
- 4) Perilaku ekonomi dan kesejahteraan.

d. Materi IPS Kelas V

Pembelajaran IPS di SD dan MI dimulai dari kelas 1 sampai kelas VI. Dikelas I dan II berkaitan dengan diri sendiri dan lingkungan keluarga. Dikelas III materi IPS yang dijalani di SD/MI adalah mengenal lingkungan sekitar kita, denah lingkungan rumah dan sekolah, pentingnya bekerja sama, jenis-jenis pekerjaan, kegiatan jual beli, mengenal uang. Dikelas IV materi IPS lebih mengarah pada peta lingkungan, kenampakan alam dilingkungan, sumber daya alam dan kegiatan ekonomi, keanekaragaman suku dan budaya setempat, peninggalan sejarah di lingkungan setempat, sikap kepahlawanan dan patriotisme, kegiatan ekonomi berdasarkan potensi daerah, koperasi, perkembangan teknologi, masalah sosial di lingkungan. Untuk dikelas V materi IPS yang dipelajari berupa peninggalan sejarah masa Hindu, Budha dan Islam, kenampakan alam dan buatan di Indonesia, keragaman suku bangsa dan budaya Indonesia, jenis usaha dan kegiatan ekonomi di Indonesia, perjuangan pada masa penjajahan Belanda dan Jepang, persiapan kemerdekaan Indonesia, perjuangan memproklamasikan kemerdekaan Indonesia, perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

Untuk itu peneliti mengambil materi Persiapan Kemerdekaan Indonesia dalam penelitian kali ini. Dilihat bahwa Indonesia telah dijajah oleh beberapa Negara salah satunya Belanda. Belanda menjajah Indonesia selama lebih kurang 350 tahun, ditangan Belanda pula banyak membawa perubahan dalam segala sistem yang sudah ada.²⁴ Setelah Belanda tidak lagi menjajah, masuklah penjajahan Jepang. Sejak tahun 1908, di Indonesia

²⁴Solihah Titin Sumanti. 2018. *Analisis Kebijakan Pemerintah Kolonial Belanda Terhadap Pendidikan Islam*. Vol. 1. No. 1. h.44

berdiri beberapa organisasi pergerakan. Organisasi-organisasi tersebut antara lain Budi Utomo, Syarikat Islam, Perhimpunan Indonesia, Partai Nasional Indonesia, Partai Indonesia Raya, serta Gabungan Politik Indonesia (GAPI). Salah satu tanda persiapan kemerdekaan Indonesia adalah dengan bukti adanya sumpah pemuda.

Pada tanggal 1 Maret 1945 pemerintah Jepang membentuk Badan Penyelidik Usaha-Usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia atau *Dokuritsu Junbi Cosakai*. BPUPKI bertugas mempelajari dan menyelidiki hal-hal penting menyangkut kehidupan politik dan ekonomi dalam upaya pembentukan Negara Indonesia merdeka. Kepengurusan BPUPKI diangkat atau dilantik pada 29 April 1945. Dr. Radjiman Widyodinigrat dipilih sebagai ketua BPUPKI dan Raden Pandji Suroso dipilih sebagai kepala sekretariat BPUPKI.

Sidang pertama BPUPKI dilaksanakan pada 29 Mei-1 Juni 1945. Sidang ini mengupas tentang dasar Negara. Beberapa tokoh yang mengusulkan dasar Negara adalah Mr. Moh. Yamin, Prof. Dr. Mr. Soepomo dan Ir. Soekarno. Sidang panitia sembilan telah berhasil merumuskan rancangan pembukaan Undang-undang dasar 1945 yang didalamnya termuat pula dasar Negara Indonesia Merdeka. Dokumen ini disebut pula Piagam Jakarta atau Jakarta Charter.

Pada tanggal 7 Agustus 1945 dibentuklah panitia persiapan kemerdekaan Indonesia (PPKI) atau *dokuritsu junbi inkai*. Tugas PPKI adalah mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan kemerdekaan Indonesia. Beberapa cara untuk mengenang dan menghargai

jasa pahlawan yaitu meniru semangat juang para pahlawan dan praktikkan dalam kehidupan sehari-hari, melakukan ziarah ke makam pahlawan dan mendoakan mereka, mengheningkan cipta untuk mengenang jasa pahlawan, dan menggunakan nama pahlawan untuk menamai jalan atau gedung.

B. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan data yang peneliti dapatkan ada beberapa penelitian yang berkaitan dengan pengaruh model pembelajaran :

1. Nurjannah Pangaribuan, dengan skripsi yang berjudul “Meningkatkan Hasil Belajar Melalui Model Pembelajaran *Time Token* pada Pelajaran IPS kelas IV SDN 106836 Tanjung Morawa TP. 2012/2013. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan dalam setiap variable setiap siklusnya, tingkat pencapaian hasil belajar klasikal siswa siklus I sebesar rata-rata 50%, siklus II 96,67%. Berdasarkan temuan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Time Token* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS materi Koperasi dan Kesejahteraan Masyarakat kelas IV SD N106836 Tanjung Morawa TP.2012/2013.
2. Ningzaswati,dkk. “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Teknik *Time Token* terhadap aktivitas belajar dan hasil belajar IPA siswa kelas VI SD” e-Journal Universitas Pendidikan Ganesha Vol.5 No.1 (2015). Hasil penelitian menunjukkan bahwa: *Pertama*, aktivitas belajar siswa menggunakan teknik *time token* secara signifikan lebih baik daripada siswa dengan model konvensional ($F=6,804$; $p<0,05$). *Kedua*, hasil belajar IPA secara signifikan juga lebih baik daripada siswa dengan model konvensional ($F= 15,034$;

$p < 0,005$). *Ketiga*, secara simultan aktivitas belajar dan hasil belajar IPA siswa menggunakan *time token* secara signifikan lebih baik dalam pembelajaran.

3. Latifah, Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Time Token* Berbantu *Puzzle* terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Siswa kelas X pada materi Gelombang” Vol 4 No 1 (2015) ISSN 2303-1832. Berdasarkan analisis data pengujian hipotesis dengan menggunakan uji-t diperoleh hasil $t_{hitung}=7,80$, sedangkan $t_{tabel}=1,67$, sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $7,80 > 1,67$ maka hipotesis H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya ada pengaruh yang signifikan menggunakan model kooperatif tipe *Time Token* berbantu *puzzle* terhadap kemampuan berfikir kritis siswa pada materi Gelombang.

C. Kerangka Pikir

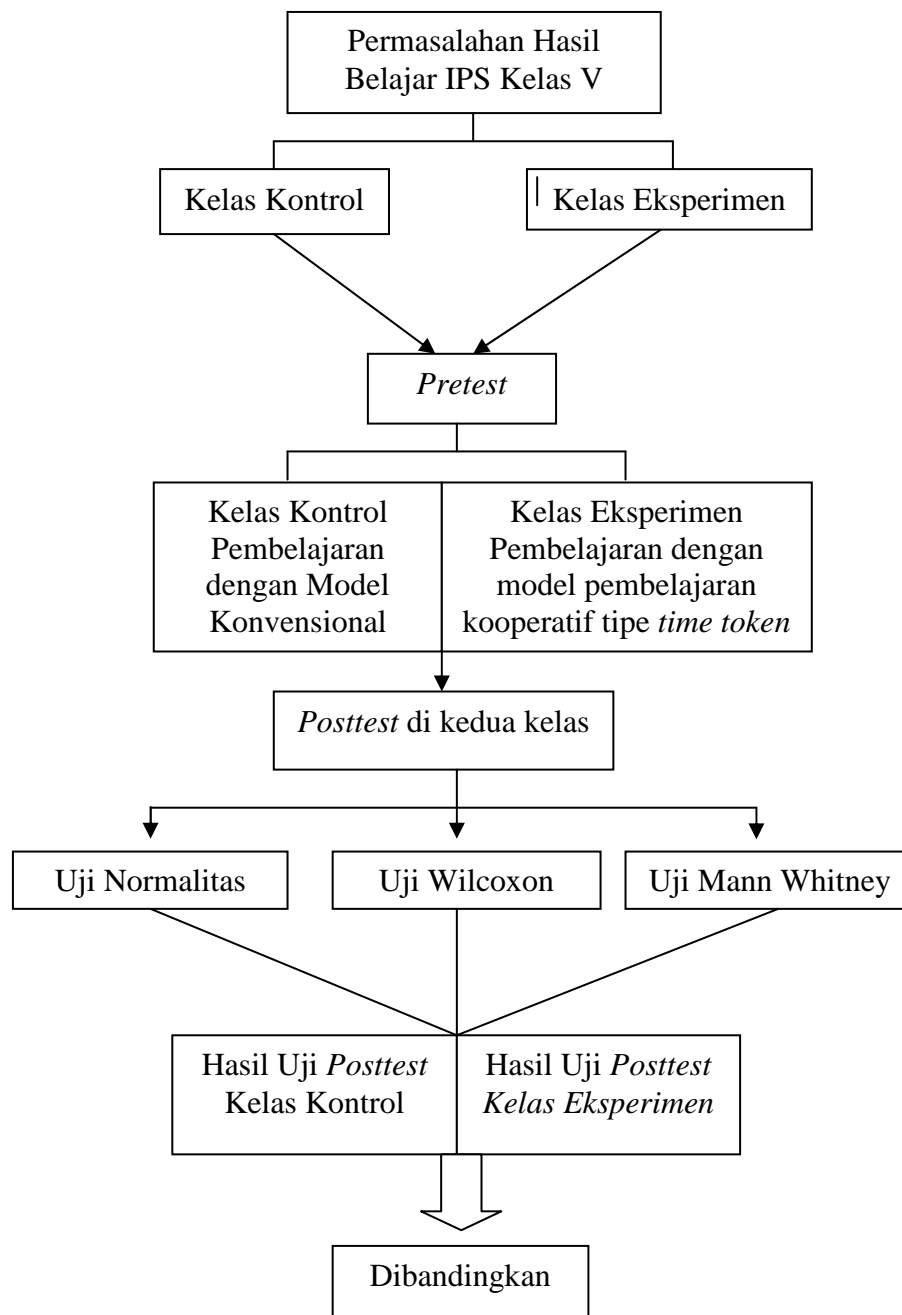
Kerangka berfikir dapat diartikan juga sebagai suatu gambaran dari permasalahan yang ada. Menurut Uma Sekaran (1992) dalam Sugiono (2015) mengemukakan bahwa kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.²⁵

Adanya permasalahan hasil belajar IPS dikelas V menjadikan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Time Token*. Langkah awal penelitian ialah menentukan populasi

²⁵Sugiono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, h.91

dan sampel guna memilih kelas kontrol dan kelas eksperimen yaitu siswa kelas V A sebagai kelas kontrol dan kelas VB sebagai kelas eksperimen. Kemudian dilakukan *pretest* kedua kelas menggunakan instrument tes yang sudah valid. Hasil *pretest* diuji kenormalan dan homogenitas data untuk mengetahui ada tidaknya varians kelompok. Selanjutnya kedua kelas diberikan perlakuan yang berbeda, kelas kontrol menerapkan model konvensional dan kelas eksperimen menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *time token*.

Pada kelas eksperimen dilakukan pengamatan aktivitas siswa. kemudian diberikan *posttest* pada kedua kelas, dilakukan uji normalitas, uji wilcoxon dan uji mann whitney. Hasil uji *posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen dibandingkan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *time token*. Adapun kerangka berfikir dalam pelaksanaan penelitian ini digambarkan sebagai berikut :



Bagan 2.1. Kerangka Pikir

D. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang secara teoritis yang dianggap paling mungkin atau paling tinggi tingkat kebenarannya.²⁶ Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi, hipotesis dapat dikemukakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang pasti.

1. Hipotesis penelitian ini yang berposisi sebagai variable dependent (X) adalah model pembelajaran kooperatif tipe *time token* dan yang berkedudukan sebagai variabel independent (Y) adalah hasil belajar peserta didik.

2. Hipotesis statistic

Hipotesis statistic adalah pernyataan statistik tentang parameter populasi atau diartikan sebagai pengumpulan mengenai keadaan populasi (parameter) yang akan diuji kebenarannya berdasarkan data yang diperoleh hipotesis statistic dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. H_0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran kooperatif tipe *time token* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS materi Persiapan Kemerdekaan Indonesia kelas V di SD Negeri 106803 Pematang Johar
- b. H_a : Ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran kooperatif tipe *time token* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS materi Persiapan Kemerdekaan Indonesia kelas V di SD Negeri 106803 Pematang Johar.

²⁶ Arfan Ikhsan, dkk. 2014. *Metodologi Penelitian Bisnis: Untuk Akuntansi dan Manajemen*. Bandung: Cita Pustaka Media, h. 73

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah desain penelitian *Nonequivalent Control Group Design* dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen adalah rancangan yang bertujuan untuk memperoleh hubungan sebab akibat yang tegas, jelas dan pasti antara beberapa faktor penyebab dengan permasalahan atau keadaan. Bentuk dasarnya, rancangan eksperimental membandingkan dua kelompok, yaitu kelompok yang mendapatkan perlakuan (disebut kelompok eksperimen) dan kelompok yang tidak mendapat perlakuan atau alternative (disebut kelompok kontrol).²⁷

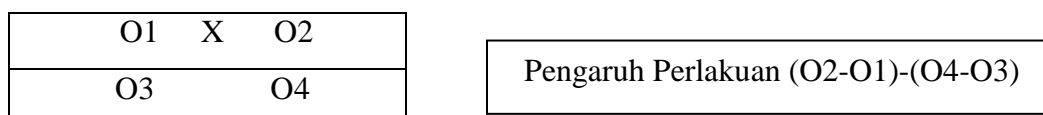
Penerapan penelitian ini memperlakukan model pembelajaran tipe *time token* pada kelas eksperimen dan konvensional pada kelas control. Kedua kelas diasumsikan homogeny dari segi kemampuan belajarnya, materi dan gugus yang sama. Kedua kelas harus dikontrol dengan teliti agar hasil penelitian yang diperoleh benar-benar valid sehingga dapat diketahui efektif tidaknya model pembelajaran tipe *time token*.

Desain penelitian eksperimen *Nonequivalent Control Group Design* adalah desain yang hampir sama dengan *pretest-posttest control group design*, hanya saja pada desain ini kelompok eksperimen dan kelompok control tidak dipilih secara random.²⁸ Dua kelompok diberi *pretest* untuk mengetahui keadaan

²⁷Salim. 2018. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Cita Pustaka Media, h.164

²⁸Arfan Ikhsan,dkk. 2014. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akutansi dan Manajemen*. Bandung: Citapustaka Media, h.89

awal adalah perbedaan antara kelompok eksperimen dengan kelompok control. Hasil *pretest* yang baik bila nilai kelompok eksperimen tidak berbeda secara signifikan. Pengaruh perlakuan adalah hasil *pretest-posttest* kelompok eksperimen dibandingkan dengan hasil *pretest-posttest* kelompok control, dapat divisualkans sebagai berikut:



Bagan 3.1. Nonequivalent Control Group Design

Keterangan:

O1 adalah *pretest* kelompok eksperimen O4 adalah *posttest* kelompok kontrol

O2 adalah *posttest* kelompok eksperimen X adalah perlakuan tertentu

O3 adalah *pretes* kelompok kontrol

Kelompok O1 (kelompok eksperimen) diberi perlakuan (X) yaitu menggunakan model pembelajaran tipe *time token*, sedangkan kelompok O3 (kelompok kontrol) tidak diberi perlakuan. Kelompok eksperimen dan kontrol diberi *pretest* (O1-O3) untuk menghitung kesamaan rata-rata antara kedua kelompok tersebut. Pada akhir pembelajaran, dilakukan *posttest* (O2-O4) untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan hasil belajar yang signifikan antara kedua kelompok menggunakan model pembelajaran berbeda.

Untuk itu desain penelitian ini digunakan karena adanya perbandingan hasil antara kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran tipe *time token* dengan kelas kontrol yang masih menggunakan pembelajaran konvensional. Yang nantinya diharapkan dapat terlihat pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *time token* terhadap hasil belajar IPS siswa

kelas V materi Persiapan kemerdekaan Indonesia di SD Negeri 106803 Pematang Johar.

Tempat penelitian dilaksanakan di SD Negeri 106803 Pematang Johar Kabupaten Deli Serdang. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester II tahun ajaran 2018/2019, dengan tahapan sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan meliputi pengajuan identifikasi masalah, penyusunan proposal, instrument, rencana pembelajaran, serta konsultasi dan izin tempat pelaksanaan.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan meliputi uji coba lapangan pada sampel didalam populasi selain sampel, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *time token* dikelas eksperimen dan model konvensional dikelas kontrol, serta pengambilan data sesuai instrument yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu. Populasi juga merupakan keseluruhan kumpulan elemen-elemen berkaitan dengan apa yang peneliti harapkan dalam mengambil beberapa kesimpulan.²⁹

²⁹Arfan Ikhsan,dkk.2014.*Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akutansi dan Manajemen*. Bandung: Citapustaka Media, h. 105

Penelitian pendidikan sama halnya dengan penelitian lain yang ditujukan untuk mendapatkan kesimpulan tentang kelompok besar dalam lingkup wilayah luas dengan hanya meneliti kelompok kecil dalam daerah yang sempit. Kelompok besar dan wilayah yang menjadi lingkup penelitian disebut populasi.³⁰

Sehubungan dengan definisi diatas, maka yang akan menjadi populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan siswa kelas V di SD Negeri 106803 Pematang Johar berjumlah 60 siswa.

2. Sampel

Sampel adalah bagian jumlah yang mewakili karakteristik populasi³¹. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *Total Sampling*. Total sampling adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi. Alasan memilih teknik pengambilan sampel dengan cara total sampling karena menurut Sugiono (2007) jumlah populasi yang kurang dari 100 maka seluruh populasi dijadikan sampel penelitian. Sampel yang diambil dari penelitian ini adalah 60 orang. Pada jumlah sampel dibagi menjadi kelas eksperimen dan kelas kontrol dimana kelas kontrol berjumlah 32 siswa dan kelas eksperimen berjumlah 28 siswa.

C. Definisi Operasional Variabel

Terdapat tiga jenis variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel bebas (X), variabel terikat (Y) dan variabel kontrol.

³⁰Sukmadinata. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, h. 250

³¹Sugiono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, h.118

1. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variable dependen.³² Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model *time token* dengan pengukuran pengaruh model melalui uji hipotesis dan uji normal gain rata-rata nilai *pretest-posttest* kelompok control dan kelompok eksperimen.
2. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variable bebas.³³ Variable terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar IPS materi persiapan kemerdekaan Indonesia.

D. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan yaitu tes, lembar observasi dan dokumentasi.

1. Tes

Tes adalah instrument atau alat untuk mengukur perilaku atau kinerja seseorang³⁴ alat ukur tersebut berupa serangkaian pertanyaan yang diajukan kepada masing-masing subjek yang menuntut penemuan-penemuan tugas kognitif. Salah satu jenis tes yang dapat diukur pencapaian siswa setelah mempelajari sesuatu adalah tes prestasi. Dalam penelitian ini tes digunakan untuk memperoleh hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS materi persiapan kemerdekaan Indonesia bersama kelas eksperimen dan kelas control dengan ketentuan sebagai berikut:

Prosedur tes	: Tes awal (<i>pretest</i>) dan tes akhir (<i>posttest</i>)
Jenis tes	: Tertulis
Bentuk tes	: Pilihan ganda

³²Sugiono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta ,h.61

³³Arikunto. 2014. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, h.164

³⁴Salim. 2018. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Cita Pustaka Media, h.141

Dalam penelitian ini menggunakan ranah kognitif Taksonomi Bloom dengan menggunakan tes hasil belajar siswa dengan menggunakan ketentuan C1-C4. Adapun kisi-kisi untuk mengetes hasil siswa yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.1. kisi-kisi Pretest dan Post test Hasil Belajar

No	Kompetensi Dasar	Indikator materi	Indikator penilaian	Nomor soal	Jumlah
1	Mengidentifikasi upaya diplomasi bangsa Indonesia dalam mempertahankan Kemerdekaan	1. Mengidentifikasi faktor-faktor peristiwa persiapan kemerdekaan Indonesia	C1	1,2, 5,	3
			C2	3,7	2
			C3	6	1
			C4	4	1
2	Mendeskripsikan perjuangan tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan	2. Menyebutkan langkah-langkah dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia	C1	12, 15,19,27, 29,30	6
			C2	8,10,13,14,18,21,28	7
		4. Membentuk sikap menghargai jasa para tokoh pahlawan perjuangan persiapan kemerdekaan Indonesia	C1	9,16,25	3
			C2	11,17,20, 24	4
			C4	23,24,25, 26	4

Keterangan:

- C1 = Mengingat (*remember*)
 C2 = Memahami (*understand*)
 C3 = Mengaplikasikan (*apply*)
 C4 = Menganalisis (*analyze*)

Selain itu untuk pengujian berhasil atau tidaknya model pembelajaran kooperatif tipe *time token* membutuhkan instrumen penelitian model pembelajaran berupa angket yang nantinya akan diujikan kepada siswa kelas V . Penggunaan angket dengan skala *Likert* variabel yang diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item instrument yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan. Alternative jawaban yang telah disediakan adalah Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Kurang Setuju (KS), dan Tidak Setuju (TS). Adapun skor responden sebagai berikut:

Tabel 3.2. Skor Responden Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Time Token*

Alternatif Jawaban	Skor Responden
Sangat Setuju (SS)	4
Setuju (S)	3
Kurang Setuju (KS)	2
Tidak Setuju (TS)	1

Angket disusun berdasarkan kisi-kisi instrument dari variabel – variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu model kooperatif tipe *time token*. Berikut kisi-kisi instrument untuk mengukur ketercapaian model pembelajaran tersebut:

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrumen Model Pembelajaran

Variabel	Indikator	Nomor Soal
Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Time</i>	1. Materi IPS	1, 13, 20, 23, 29
	2. Penyelesaian Tugas	2, 6, 11, 17, 19, 24
	3. Pembelajaran Berkelompok	3, 5, 8, 9, 15, 22
	4. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Time</i>	4, 7, 10, 12, 14, 16, 18, 21, 25, 26, 27, 28, 30
	Jumlah Butir Instrumen	30

Untuk mengetahui keabsahan tes maka sebelum digunakan sebagai alat pengumpulan data terlebih dahulu divalidkan oleh para ahli. Para ahli yang dimaksud ialah orang yang memiliki kompetensi untuk memberikan penilaian, yaitu bapak/ibu dosen bidang Ilmu Pengetahuan Sosial di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Agar memenuhi kriteria alat evaluasi penilaian yang baik yaitu mampu mencerminkan kemampuan yang sebenarnya dari tes yang dievaluasi, maka alat evaluasi tersebut harus memiliki kriteria sebagai berikut:

a. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan instrument. Sebuah instrument dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan mengungkapkan data variabel yang diteliti secara tepat. Validitas instrument tes yang digunakan dalam penelitian diuji menggunakan teknik korelasi *prodak momen* dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

R_{xy} = Koefisien korelasi variabel x dan y

N = Banyaknya subjek uji coba

$\sum X$ = Jumlah skor tiap item

$\sum Y$ = Jumlah skor total

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat skor item

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat skor total

$\sum XY^2$ = Jumlah perkalian skor item, dengan skor total

Criteria pengujian validitas adalah setiap item valid apabila $r_{xy} > r_{tabel}$ diperoleh dari nilai kritis r produk momen dan juga dengan menggunakan gilfort yaitu setiap item dikatakan valid apabila $r_{xy} > r_{tabel}$. Siswa kelas VI SD Negeri 106803 Pematang Johar dijadikan sebagai validator untuk memvalidkan tes yang akan digunakan untuk tes hasil belajar kelas kontrol dan kelas eksperimen.

b. Uji Reabilitas Instrumen

Reabilitas instrument menunjukkan satu pengertian bahwa sesuatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrument tersebut sudah baik. Suatu tes dikatakan reliable apabila hasil tes tersebut menunjukkan ketetapan meskipun diteskan berkali-kali. Uji reabilitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan rumus K-R20:

$$R_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{s^2 - \sum pq}{s^2} \right)$$

Keterangan :

R_{11} = Nilai variable

P = Proporsi subjek yang menjawab benar

Q = Proporsi subjek yang menjawab salah

n = Jumlah item

s^2 = Variansi total

Interpretasi terhadap nilai koefisien korelasi r hitung digunakan criteria sebagai berikut:

Tabel 3.4. Interpretasi Nilai Koefisien r

Nilai r	Interpretasi
0,800-1,000	Sangat tinggi
0,600-0,800	Sedang
0,400-0,600	Cukup
0,200-0,400	Rendah
0,000-0,200	Sangat rendah

c. Tingkat kesukaran soal

Analisis tingkat kesukaran soal adalah menghitung besarnya indeks kesukaran soal untuk setiap butir. Ukuran soal yang baik adalah butir soal yang memiliki indeks tidak terlalu sulit dan tidak terlalu mudah. Untuk memudahkan perhyungan akan diuraikan cara perhitungan untuk bentuk tes objektif jika berhadapan dengan sampel kecil dan sampel besar, berikut ini adalah contoh tingkat kesukaran soal:

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan :

P = Indeks kesukaran soal

B = Banyaknya siswa yang menjawab soal itu dengan benar

JS = Jumlah seluruh siswa peserta tes

Menurut ketentuan yang berlaku, indeks kesukaran sering diklasifikasikan sebagai berikut:

Tabel 3.5. Indeks kesukaran soal

Indeks kesukaran	Interpretasi soal
P 0,00-0,30	Soal Sukar
P 0,30-0,70	Soal Sedang
P 0,70-1,00	Soal Mudah

d. Daya Pembeda Soal

Analisis daya pembeda soal adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antara peserta didik yang sudah menguasai kompetensi dengan peserta didik yang belum menguasai kompetensi berdasarkan ukuran tertentu.

Angka yang menunjukkan besarnya daya pembeda disebut indeks diskriminasi, dilambangkan dengan huruf D. indeks diskriminasi (daya beda) ini berkisar antara 0,00 sampai 1,00 hanya bedanya indeks kesukaran tidak mengenal tanda negative. Rentang indeks daya beda soal dapat dicermati pada titik pembeda yaitu:

-1,00 _____ 0,00 _____ 1,00

Daya pembeda negatif

daya pembeda rendah

daya pembeda tinggi

Untuk menentukan indeks diskriminasinya, maka dapat menggunakan rumus:

$$D = \frac{BA}{JA} - \frac{BB}{JB} = PA - PB$$

Keterangan:

J = Jumlah peserta tes

JA = Banyaknya peserta kelompok atas

JB = Banyaknya peserta kelompok bawah

BA = Banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal itu dengan benar

Klasifikasi daya pembeda:

D : 0,00-0,20 = Jelek (*poor*)

D : 0,20-0,40 = Cukup (*satisfactory*)

D: 0,40-0,70 = Baik (*good*)

D: 0,70-1,00 = Baik sekali (*excellent*)

D: Negatif, semuanya tidak baik, jika semua butir soal yang mempunyai nilai D negative sebaiknya dibuang saja.

2. Observasi

Observasi disebut juga metode pengumpulan data dengan pengamatan langsung. Pengambilan data dengan metode ini menggunakan mata tanpa adanya pertanyaan atau komunikasi atau bantuan alat-alat standar lain untuk keperluan tersebut.³⁵ Dalam penelitian ini peneliti mengamati langsung lokasi penelitian, keadaan siswa, dan mengenai sarana prasarana belajar di SD Negeri 106803 Pematang Johar.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hak atau variable yang berupa gambar, catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalan, prasasti, notulen, rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.³⁶

³⁵Arfan Ikhsan,dkk.2014.*Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akutansi dan Manajemen*. Bandung: Citapustaka Media, h. 127

³⁶Arikunto.2013.*Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*.Jakarta: Bumi Aksara,h. 274

Dalam penelitian ini teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data nama siswa dan hasil belajar sebelum/sesudah perlakuan, surat-surat, foto, atau video pelaksanaan pembelajaran pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

E. Analisis Data

Menganalisis data penelitian merupakan suatu langkah yang sangat kritis. Untuk analisis data dengan statistik, model analisis yang digunakan harus relevan dengan (1) jenis data yang akan dianalisis (2) tujuan penelitian (3) hipotesis yang akan diuji (4) rancangan penelitiannya.³⁷

1. Uji Normalitas

Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Dalam pengujian kenormalan data menggunakan uji Lillifors juga dapat menggunakan bantuan *software* SPSS (*Statistical Program for Social Science*) v. 21 for windows

Hipotesis yang digunakan:

H_0 : data *pretest* berdistribusi normal jika $Sig (2-tailed) > 0,05$

H_a : data *pretest* tidak berdistribusi normal jika $Sig (2-tailed) \leq 0,05$

Langkah-langkah pengujian sebagai berikut:

- a. Memasukkan data *pretest-posttest* kelas eksperimen dan kontrol pada *data view*
- b. Memilih menu *analyze*, kemudian memilih sub menu *descriptive statistic*, kemudian klik *explore*.

³⁷Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Hal 104

- c. Memasukkan variabel data pada kotak *dependen list*, kemudian memilih *plots*.
- d. Pada *descriptive* secara otomatis sudah tercekis, selanjutnya lepaskan kembali ceklis tersebut.
- e. Pada *boxplots*, klik *none*, selanjutnya klik *Normality plot with test*, lalu klik *continue* dan *ok*.

2. Uji Wilcoxon

Uji wilcoxon digunakan apabila data tidak berdistribusi normal, maka data tersebut tidak memenuhi syarat untuk pengujian statistic parametric khususnya uji paired sample t test. Oleh karena itu dapat digunakan alternative dengan uji non parametric wilcoxon.

Uji wilcoxon digunakan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan rata-rata dua sampel yang saling berpasangan. Data penelitian yang digunakan dalam uji ini idealnya adalah data yang tidak berdistribusi normal. Uji wilcoxon atau disebut juga dengan wilcoxon signed rank test merupakan bagian dari metode statistic non parametric.

Hipotesis yang digunakan:

Ho : nilai *asym. Sig (2-tailed)* > 0,05

Ha : nilai *asym. Sig (2-tailed)* < 0,05

Langkah-langkah pengujian sebagai berikut:

- a. Membuka program SPSS versi 21 kemudian klik *variable view*, pada tampilan ini diberi nama dan kelengkapan untuk variabel penelitian.

- b. Setelah penamaan variabel dibuat, klik *data view* lalu isi data penelitian diatas berdasarkan data yang didapat dari penelitian.
- c. Selanjutnya klik menu *Analyze* lalu pilih *Nonparametric Test* kemudian pilih *Legacy Dialogs* lalu pilih *2 Related Samples*.
- d. Masukkan variabel *Pretest* dan *posttest* kekotak *test pairs* secara bersamaan, kemudian pada bagian *Test Type* berikan tanda centang pada pilihan *wilcoxon*, lalu klik *ok*.

Interpretasi output uji wilcoxon:

- a. Negative Ranks atau selisih antara hasil belajar untuk pretest dan posttest adalah 0, baik dalam nilai N, Mean Rank, maupun Sum Rank. Nilai 0 menunjukkan tidak adanya penurunan (pengurangan) dari nilai pretest kenilai posttest.
 - b. Positive Ranks atau selisih antara hasil belajar untuk pretest dan posttest, dapat juga disebut peningkatan yang didapat melalui data.
 - c. Ties adalah kesamaan nilai pretest dan posttest.
3. Uji Hipotesis (Mann Whitney)

Uji Hipotesis Mann Whitney digunakan untuk mengetahui adatidaknya perbedaan rata-rata yang datanya tidak berdistribusi normal dan homogen. Uji Mann Whitney digunakan sebagai alternative dari uji independent sample t test.

Langkah-langkah uji beda Mann Whitney menggunakan SPSS versi21:

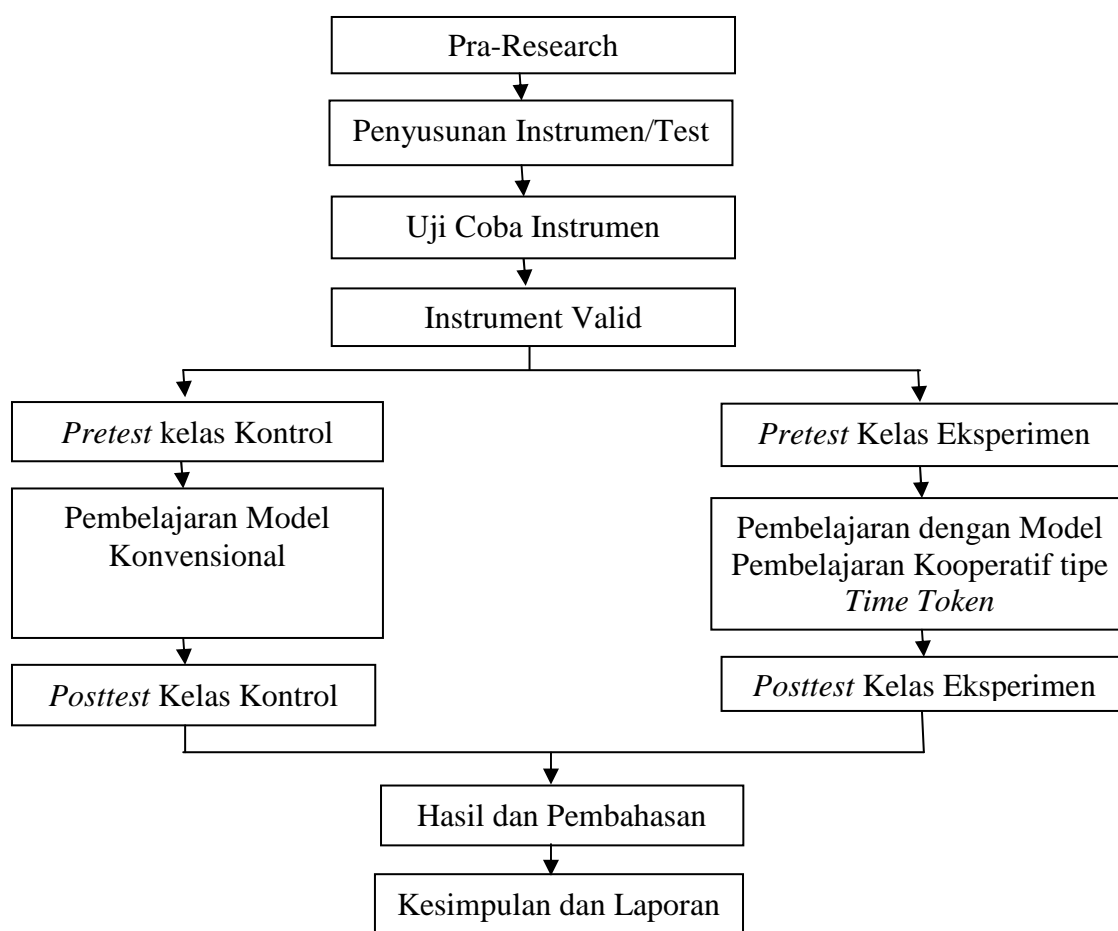
- a. Buka lembarkerja SPSS versi 21, kemudian klik Variabel View, pada kolom Name baris kesatu tulis Hasil, dan pada baris kedua tulis kelompok, pada bagian label untuk hasil tuliskan hasil belajar, dan kelompok tulis kelas.
- b. Klik Data View, maka muncul variabel yang telah dibentuk
- c. Input data dari Microsoft Exel
- d. Selanjutnya klik menu Analyze, kemudian klik Non Parametrik Test lalu klik Legacy Dialog, kemudian klik 2-independent Samples
- e. Muncul kotak dialog, kemudian masukkan variabel “Hasil Belajar” kedalam Test Variable List, lalu masukkan variabel kelas/kelompok kekotak grouping Variable. Beri tanda centang (\surd) pada kolom Mann Whitney, klik ok
- f. Muncul kotak dialog Two-Independent Samples, pada bagian group 1 tuliskan angka 1 dan group 2 tuliskan angka 2, klik continue.

F. Prosedur Penelitian

Penelitian diawali dengan mengambil data nilai ulangan semester 1 siswa kelas V SD Negeri 106803 Pematang Johar, kemudia dilakukan analisis dengan kondisi kelas. Setelah diketahui penyebab permasalahan selanjutnta menentukan populasi dan sampel penelitian kelas kontrol dan eksperimen. Peneliti kemudian menyusun kisi-kisi tes yang akan diuji cobakan sebagai pedoman penyusun instrument tes. Berikutnya dilakukan uji coba soal dan analisis data uji coba untuk

mengetahui validitas, reabilitas, tingkat kesukaran dan daya beda soal. Setelah dinyatakan valid, baru diberikan pretest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kemudian kedua kelas diberi perlakuan yang berbeda, kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *time token* dan kelas kontrol menggunakan model konvensional. Setelah pemberian perlakuan, peneliti memberikan *posttest* pada kedua kelas dengan jenis tes yang sama. Hasil *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dibandingkan dengan hasil *pretest* dan *posttest* kelas kontrol dan dilakukan pembahasan sesuai dengan teori sehingga dapat ditarik kesimpulan terkait hipotesis yang diajukan. Alur pelaksanaan pada bagan berikut ini:

Bagan 3.2. Prosedur Penelitian



Tabel 3.6. Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No.	Kegiatan Penelitian	Jadwal Pelaksanaan
1	Analisis judul skripsi	November
2	Pemetaan dan diskusi penentuan judul skripsi	Desember
3	ACC judul	Desember
4	Pemeriksaan proposal BAB I - BAB III	Januari
5	ACC proposal	Februari
6	Validasi soal	Februari
7	Seminar proposal	Maret
8	Penelitian lapangan	Maret
9	Penyusunan laporan penelitian	Maret
10	Kompri	Maret
11	Munaqasah	Mei

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. TEMUAN

1. Gambaran Umum Sekolah

SD Negeri 106803 Pematang Johar berdiri sejak tahun 1980, yang dimana SD Negeri 106803 Pematang Johar terletak di Dusun II Pasar Lalang Pematang Johar Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara. Status kepemilikan sekolah dasar adalah milik pemerintah daerah.

2. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah

a. Visi

“Mewujudkan lulusan sekolah yang santun, berprestasi, dan berdaya saing tinggi berdasarkan keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa”

b. Misi

- 1) Membentuk peserta didik menjadi generasi yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
- 2) Membiasakan kehidupan sekolah yang disiplin, sportif dan memiliki mental berprestasi
- 3) Mendidik siswa supaya memiliki sopan santun yang tinggi serta berakhlak mulia
- 4) Membangun citra sekolah sebagai mitra terpercaya dimasyarakat dalam membangun masyarakat yang berkualitas

- 5) Mewujudkan proses belajar mengajar yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan untuk tercapainya tujuan pembelajaran
- 6) Mengadakan sarana dan prasarana pembelajaran baik akademik maupun non akademik
- 7) Membangun lingkungan sekolah yang nyaman, aman dan asri sebagai tempat belajar dan pusat kebudayaan
- 8) Memberikan layanan yang optimal terhadap masyarakat untuk memperoleh proses pendidikan yang berkualitas
- 9) Membangun networking dengan semua instansi dan institusi yang ada dalam rangka peningkatan mutu pendidikan.

c. Tujuan Sekolah

- 1) Terwujudnya anak didik yang memiliki iman dan ketakwaan yang kuat terhadap Tuhan Yang Maha Esa
- 2) Mewujudkan lingkungan sekolah yang aman, nyaman dan indah sebagai tempat belajar
- 3) Mewujudkan lingkungan sosial yang harmonis, rukun dan santun didalam sekolah
- 4) Terwujudnya proses belajar mengajar yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan disetiap kelas
- 5) Memiliki sarana prasarana sekolah yang memadai sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman
- 6) Mengoptimalkan prestasi non akademik (olahraga dan seni) yang memiliki daya saing tinggi baik ditingkat kecamatan maupun kabupaten

- 7) Mencapai kelulusan 100% dengan nilai rata-rata baik dan 100% meneruskan ke jenjang yang lebih tinggi
- 8) Terwujudnya hubungan yang harmonis antara pihak sekolah, masyarakat dan pemerintah dalam rangka mewujudkan pendidikan yang bermutu
- 9) Aktif terlibat dalam kegiatan kemasyarakatan di kecamatan Labuhan Deli
- 10) Memberikan sumbangan bagi warga miskin yang memiliki anak usia sekolah

3. Jumlah Guru dan Siswa SD Negeri 106803 Pematang Johar

Adapun jumlah guru di SD Negeri 106803 Pematang Johar pada tahun ajaran 2018/2019, dapat dilihat sebagaimana berikut:

Tabel 4.1. Jumlah Guru SD Negeri 106803 Pematang Johar

No	Uraian	Jumlah
1	Kepala Sekolah	1
2	Wakil Kepala Sekolah	1
3	Pendidik	19
4	Operator Sekolah	1
Jumlah		22

Sedangkan jumlah peserta didik siswa di SD Negeri 106803 Pematang Johar dari kelas 1-6 tahun ajaran 2018/2019 dapat dilihat pada tabel berikut di bawah ini :

Tabel 4.2 : Jumlah Siswa SD Negeri 106803 Pematang Johar

No	Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah Rombel
		Lk	Pr	
1.	Kelas I	38	32	2
2.	Kelas II	32	38	2
3.	Kelas III	35	37	2
4.	Kelas IV	36	35	2
5.	Kelas V	28	32	2
6.	Kelas VI	30	28	2
Jumlah		199	197	12

B. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Hasil temuan penelitian pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *time token* terhadap hasil belajar IPS materi persiapan kemerdekaan Indonesia kelas V SD Negeri 106803 Pematang Johar Kabupaten Deli Serdang dikaji dalam beberapa hal salah satunya adalah uji prasyarat instrumen. Instrumen penelitian harus diuji cobakan terlebih dahulu, sehingga memenuhi syarat. Berikut merupakan uji prasyarat instrumen yaitu:

a. Uji Validitas

Setelah dilakukan uji coba di SD Negeri 106803 Pematang Johar Kabupaten Deli Serdang, tanggal 16 Maret 2019 diikuti oleh 28 siswa. Selanjutnya validitas butir-butir soal uji coba menggunakan rumus korelasi *Produk Moment*. Pengambilan keputusan pada uji validitas dilakukan dengan batasan r_{tabel} dengan signifikansi 5% atau 0,05. Batasan r_{tabel} dengan $N=28$ siswa yaitu 0,37 artinya jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka soal dikatakan valid. diperoleh data dari 30 soal yang diuji cobakan, ada 15 soal yang valid dan 15 soal yang tidak valid (lampiran), pada tabel berikut:

Tabel 4.3 : Hasil Uji Validitas Butir Soal

Butir Soal	Valid	Tidak Valid
Nomor	1, 2, 4, 5, 8, 10, 11, 14, 16, 18, 20, 22, 25, 27, 30	3, 6, 7, 9, 12, 13, 15, 17, 19, 21, 23, 24, 26, 28, 29
Jumlah	15	15

Selain uji tes juga dilakukan uji validitas angket model pembelajaran *Time Token* terdiri dari 30 butir pernyataan yang akan divalidkan dikelas VI dengan rumus korelasi *Produk Moment*, dengan batasan jika $r_{hitung} >$ dari r_{tabel} maka pernyataan dikatakan valid. Dengan nilai r_{tabel} 0,37. Hasil yang diperoleh dari 30 soal 12 pernyataan dikatakan valid dan 18 dikatakan tidak valid. Untuk itu yang nantinya akan diuji kepada siswa kelas V untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan model pembelajaran kooperatif tipe *time token*. Berikut rincian pernyataan angket setelah divaliditas:

Tabel 4.4 : Hasil Uji Validitas Angket

Butir Angket	Valid	Tidak Valid
Nomor	3, 6, 7, 9, 11, 14, 19, 21, 22, 24, 25, 27, 28, 29, 30	1, 2, 4, 5, 8, 10, 12, 13, 15, 16, 17, 18, 20, 23, 26
Jumlah	15	15

b. Uji Reabilitas

Uji reabilitas digunakan untuk mengetahui ketetapan atau keajegan suatu tes. Instrument yang baik tidak akan bersifat tendensius mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu³⁸. Uji reabilitas instrument menunjukkan suatu pengertian bahwa suatu

³⁸ S. Arikunto, 2013. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, h.221

instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrument tersebut sudah baik. Suatu tes dikatakan reliable apabila hasil tes tersebut menunjukkan ketetapan meskipun dites berkali-kali. Perhitungan reliabilitas menggunakan rumus K-R20 didapat hasil sebagai berikut:

Tabel 4.5 : Hasil Uji Reliabilitas

n	Nilai K-R20	Interpretasi nilai koefesien r	Simpulan	Kriteria 28
28	0,7088	0,600-0,800	reliabel	sedang

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, nilai K-R20 berada diantara nilai interpretasi nilai koefesien 0,600-0,800. Sehingga dapat disimpulkan bahwa instrument reliable dan dalam tingkatan sedang.

c. Uji Tingkat Kesukaran

Setelah diuji validitas dan reabilitas, dilakukan pula uji tingkat kesukaran instrument untuk mengetahui tingkat kesukaran dari tiap butir soal. Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah atau tidak terlalu sukar.

Tabel hasil perhitungan tingkat kesukaran sebagai berikut:

Tabel 4.6 : Hasil Uji Tingkat Kesukaran Soal

Kategori	Nomor Soal
Mudah	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30
Sedang	-
Sukar	-

d. Daya Pembeda Soal

Daya beda soal guna mengukur kemampuan siswa, soal yang dijawab benar oleh siswa, maka soal tersebut tidak baik karena tidak memiliki daya pembeda. Begitu juga sebaliknya soal yang tidak dapat dikerjakan dengan benar oleh semua siswa juga tidak baik. Berikut tabel hasil perhitungan daya pembeda soal:

Tabel 4.7 : Hasil Uji Daya Pembeda Soal

Kategori	Nomor Soal
Baik	-
Cukup	-
Jelek	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30

Dari pengujian tes instrument soal validitas, reabilitas, tingkat kesukaran, dan daya beda soal, jumlah soal yang digunakan untuk penelitian adalah 15 soal yaitu nomor : 1, 2, 4, 5, 8, 10, 11, 14, 16, 18, 20, 22, 25, 27, 30.

1. Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS yang Diajar Tanpa Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Time Token* dikelas V

Hasil belajar siswa kelas V yang diterapkan dikelas kontrol berjumlah 32 siswa. dalam penerapan pembelajarannya peneliti hanya menggunakan model konvensional dengan pendekatan *Teachers Centered Approach*. Dilakukan dua kali uji coba yaitu uji coba sebelum dilaksanakannya pembelajaran (Pretest) dan sesudah dilaksanakannya pembelajaran (Posttest). Berikut hasil dari pretest dan posttest kelas kontrol:

Tabel 4.8 : Hasil *Pretest-Posttest* Kelas Kontrol

No.	Kelas Kontrol (Konvensional)	
	Pretest	Posttest
1	79	86
2	53	73
3	79	86
4	79	86
5	46	66
6	59	73
7	79	86
8	66	73
9	53	73
10	53	79
11	40	73
12	66	73
13	40	66
14	59	66
15	73	79
16	66	73
17	66	73
18	53	73
19	59	66
20	40	66
21	79	86
22	46	79
23	53	66
24	46	59
25	66	73
26	59	66
27	53	73
28	73	79
29	59	66
30	59	73
31	53	66
32	73	86
Jumlah	1927	2361
Rata-rata	60,22	73,78

2. Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS yang Diajar Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Time Token* dikelas V

Hasil belajar siswa kelas V yang diterapkan dikelas eksperimen berjumlah 28 siswa. Dalam penerapan pembelajarannya peneliti menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe time token dengan pendekatan *Student Centered Approach*. Dilakukan dua kali uji coba yaitu uji coba sebelum dilaksanakannya pembelajaran (Pretest) dan sesudah dilaksanakannya pembelajaran (Posttest). Berikut hasil dari pretest dan posttest kelas eksperimen:

Tabel 4.9 : Hasil *Pretest-Posttest* Kelas Eksperimen

No	Kelas Eksperimen (Time Token)	
	Pretest	Posttest
1	66	86
2	40	79
3	33	66
4	46	79
5	40	73
6	33	86
7	46	73
8	53	92
9	53	92
10	59	92
11	46	66
12	40	79
13	59	79
14	66	79
15	53	66
16	73	100
17	40	79
18	53	73

19	66	86
20	59	85
21	73	86
22	66	86
23	40	73
24	53	79
25	46	66
26	40	73
27	33	79
28	59	86
Jumlah	1434	2205
Rata-rata	51,21	79,96

3. Pengaruh dari Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Time Token* Pembelajaran IPS Kelas V

Tingkat keberhasilan sebuah model pembelajaran dilihat dari hasil perbandingan antara nilai *pretest* dan *posttest* dari kedua kelas, apakah berpengaruh secara signifikan atau tidak. Berikut akan dipaparkan hasilnya berdasarkan uji normalitas, uji wilcoxon dan uji mann whitney.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data, dipakai untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Setiap variabel untuk menguji apakah skor test berdistribusi normal atau tidak dapat dihitung melalui aplikasi *SPSS* versi 21 *for windows*. Data yang dinyatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

Tabel 4.10 : Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality						
kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
hasil belajar pretest kelas eksperimen	.145	28	.138	.939	28	.103
posttest kelas eksperimen	.132	28	.200*	.929	28	.058
pretest kelas kontrol	.133	32	.157	.933	32	.048
posttest kelas kontrol	.229	32	.000	.883	32	.002

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel 4.10 dapat dilihat nilai signifikansi untuk pretest dan posttest kelas eksperimen berdistribusi normal karena nilai signifikansi $> 0,05$. Begitu pula dengan nilai pretest kelas kontrol, tetapi untuk nilai signifikansi posttest kelas kontrol tidak berdistribusi normal karena $< 0,05$.

b. Uji Wilcoxon

Uji wilcoxon digunakan apabila data tidak berdistribusi normal, baik itu satu jenis data atau semuanya. Maka data tersebut tidak memenuhi syarat untuk pengujian statistic parametric khususnya uji paired sample t test. Oleh karena itu dapat digunakan alternative dengan menggunakan uji wilcoxon.

Uji wilcoxon digunakan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan rata-rata dua sample yang saling berpasangan. Data penelitian yang digunakan dalam uji wilcoxon ini idealnya adalah data yang berdistribusi tidak normal. Uji wilcoxon atau disebut dengan *wilcoxon*

signed rank merupakan bagian dari metode statistic non parametric.

Hipotesisnya adalah:

Ha: nilai asymp.Sig. (2-tailed) < 0,05

Ho: nilai asymp.Sig. (2-tailed) >0,05

Sehingga data yang diperoleh adalah:

Tabel 4.11 : Hasil Uji Wilcoxon

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
posttest eksperimen - pretest eksperimen	Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
	Positive Ranks	28 ^b	16.50	651.00
	Ties	0 ^c		
	Total	28		
posttest kontrol - pretest kontrol	Negative Ranks	0 ^d	.00	.00
	Positive Ranks	32 ^e	13.50	328.00
	Ties	0 ^f		
	Total	32		

a. posttest eksperimen < pretest eksperimen

b. posttest eksperimen > pretest eksperimen

c. posttest eksperimen = pretest eksperimen

d. posttest kontrol < pretest kontrol

e. posttest kontrol > pretest kontrol

f. posttest kontrol = pretest kontrol

b. Wilcoxon Signed Ranks Test

	eksperimen - pretest eksperimen	posttest kontrol - pretest kontrol
Z	-4.475 ^a	-4.990 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000	.000

a. Based on negative ranks.

Berdasarkan tabel diatas maka:

1. Negative rank atau selisih antara hasil belajar untuk pretest dan posttest adalah 0, baik dalam nilai N , Mean Rank, maupun Sum Rank. Nilai 0 menunjukkan tidak adanya penurunan (pengurangan) dari nilai pretest ke nilai posttest.
2. Positive Ranks atau selisih antara hasil belajar untuk pretest dan posttest. mean Rank atau rata-rata peningkatan dikelas eksperimen adalah 16,50 dan dikelas kontrol 13.50. sedangkan jumlah rank positif atau sum of ranks adalah sebesar 651,00 dikelas eksperimen dan 328,00 dikelas kontrol.
3. Ties adalah kesamaan nilai pretest dan posttest. dapat dilihat bahwa nilai Ties dari hasil diatas adalah 0. Dapat dikatakan bahwa tidak ada nilai yang sama antara pretest dengan posttest.

c. Uji Hipotesis (*Mann Whitney*)

Uji Mann Whitney yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan rata-rata dari dua kelas yang tidak berdistribusi normal. Dasar pengambilan keputusan Mann Whitney adalah:

H_a : Jika nilai Asymp. Sig < 0,05, maka ada perbedaan yang signifikan

H_o : Jika nilai Asymp. Sig > 0,05, maka tidak ada perbedaan yang signifikan

Tabel 4.12 : Hasil Uji Hipotesis

Test Statistics ^a	
	Hasil Belajar
Mann-Whitney U	271.000
Wilcoxon W	799.000
Z	-2.692
Asymp. Sig. (2-tailed)	.007

a. Grouping Variable: Kelas

Berdasarkan output test statistic diketahui bahwa nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,007 sehingga dapat disimpulkan $0,007 < 0,05$ dan hipotesis diterima. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa adanya perbedaan hasil belajar yang signifikan antara kelas eksperimend an kelas kontrol. Sehingga dapat dikatakan adanya pengaruh Model pembelajaran kooperatif tipe *Time token* terhadap hasil belajar IPS materi persiapan kemerdekaan Indonesia kelas V SD Negeri 106803 Pematang Johar Kabupaten Deli Serdang.

Keberhasilan dari model pembelajaran kooperatif tipe time token juga dikatakan berhasil jika dilihat dari antusiasme siswa sangat tinggi sehingga seluruh siswa semangat untuk menjawab pertanyaan yang dilontarkan. Dengan dikomunikasikannya kembali pembelajaran akan menimbulkan sebuah pengalaman baru bagi siswa dan menjadikan ingatan itu bertahan lama yang akan berdampak pada hasil belajar siswa.

Hal ini dibuktikan dengan hasil angket model pembelajaran kooperatif tipe *time token* pada data pembelajaran diperoleh dari

angket terdiri dari 15 butir pernyataan dengan 4 alternatif jawaban, yaitu untuk skor tertinggi bernilai 4 dan skor terendah bernilai 1. Data yang diperoleh dari angket variabel model pembelajaran kooperatif tipe *time token* menunjukkan bahwa skor tertinggi 50 dari skor tertinggi yang mencapai $4 \times 15 = 60$, dan skor terendah sebesar 34 dari skor terendah $1 \times 15 = 15$.

Menyusun distribusi frekuensi variabel strategi pembelajaran dilakukan kelas eksperimen dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a) Menentukan Jumlah Kelas Interval

Menentukan jumlah kelas interval digunakan *Sturges Rule* yakni jumlah kelas interval yang disimbolkan dengan $K = 1 + 3,3 \log n$, dimana n adalah jumlah responden.

$$\begin{aligned} K &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 28 \\ &= 1 + 3,3 (1,45) \\ &= 1 + 4,78 \\ &= 5,78 \text{ dibulatkan menjadi } 6 \end{aligned}$$

b) Menentukan Rentang Kelas (Range)

$$\begin{aligned} \text{Rentang Kelas} &= \text{Skor maksimum} - \text{Skor Minimum} \\ &= 56 - 29 \\ &= 27 \end{aligned}$$

c) Menentukan Panjang Kelas Interval

$$\begin{aligned}
 \text{Panjang Interval Kelas} &= \frac{\text{rentang}}{\text{jumlah kelas interval}} \\
 &= \frac{27}{6} \\
 &= 4,6
 \end{aligned}$$

Distribusi frekuensi variabel model pembelajaran kooperatif tipe *time token* dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

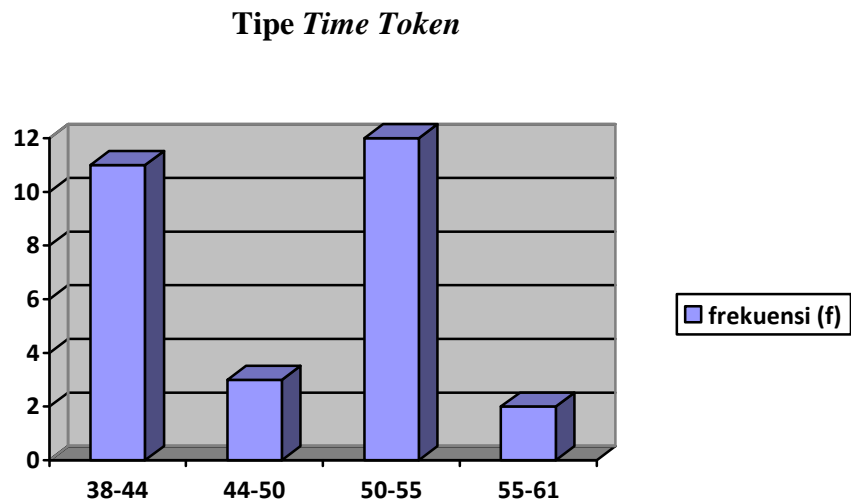
Tabel 4.13. Distribusi Frekuensi Variabel Model Pembelajaran Tipe

***Time Token* Kelas Eksperimen**

Kelas Interval	Frekuensi (f)	%	Ket.
38-44	11	39	rendah
44-50	3	11	sedang
50-55	12	43	tinggi
55-61	2	7	sangat tinggi
jumlah	28	100	

Tabel 4.13 merupakan tabel distribusi frekuensi variabel model pembelajaran kooperatif yang terdiri dari 4 kelas interval. Setiap kelas interval memiliki panjang/rentang 6 skor. Dapat dilihat pada tabel yang menunjukkan rentang kelas interval 38-44 terdapat 11 siswa (39%), kelas interval 44-50 terdapat 3 siswa (11%), kelas interval 50-55 terdapat 12 siswa (43%), dan kelas interval 55-61 berjumlah 2 siswa (7%). Dari uraian tabel tersebut dapat pula dilihat dalam diagram berikut :

Gambar 4.14. Diagram Distribusi Frekuensi Model Pembelajaran



Sedangkan jika dibandingkan dengan kelas kontrol, dengan uji frekuensi yang dan jumlah skor nilai yang sama, hanya berbeda di jumlah respondennya, sehingga:

a) Menentukan Jumlah Kelas Interval

Menentukan jumlah kelas interval digunakan *Sture Rule* yakni jumlah kelas interval yang disimbolkan dengan $K = 1 + 3,3 \log n$, dimana n adalah jumlah responden.

$$\begin{aligned}
 K &= 1 + 3,3 \log n \\
 &= 1 + 3,3 \log 32 \\
 &= 1 + 3,3 (1,5051) \\
 &= 1 + 4,966 \\
 &= 5,96 \text{ dibulatkan menjadi } 6
 \end{aligned}$$

b) Menentukan Rentang Kelas (Range)

$$\text{Rentang Kelas} = \text{Skor maksimum} - \text{Skor Minimum}$$

$$= 48 - 29$$

$$= 19$$

c) Menentukan Panjang Kelas Interval

$$\text{Panjang Interval Kelas} = \frac{\text{rentang}}{\text{jumlah kelas interval}}$$

$$= \frac{19}{6}$$

$$= 3,18$$

Distribusi frekuensi variabel model pembelajaran kooperatif tipe *time token* dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.14. Distribusi Frekuensi Variabel Model Pembelajaran Tipe *Time Token* Kelas Kontrol

Kelas Interval	Frekuensi (f)	%	Ket.
29-35	7	22	rendah
35-41	17	53	sedang
41-43	5	16	tinggi
43-53	3	9	sangat tinggi
jumlah	32	100	

Dapat dilihat pada tabel 4.8 bahwa yang menunjukkan interval terbanyak berjumlah 17 orang ditahap sedang. Jika dibandingkan dengan kelas eksperimen yang terbanyak nilainya pada taraf tinggi maka ketertarikan siswa kelas eksperimen pada model pembelajaran *time token* berhasil.

C. PEMBAHASAN

Pembahasan dalam penelitian mengkaji tentang pemaknaan temuan implikasi hasil penelitian yaitu hasil *pretest* dan *posttest* dikelas kontrol dan kelas eksperimen, aktifitas serta implikasi teoritis dan praktis.

Peneliti memilih menggunakan model *time token* untuk meningkatkan partisipasi siswa, berlatih berfikir kritis sebab setiap siswa diberikan kesempatan berbicara untuk menyampaikan pendapat atau jawaban mereka serta meningkatkan siswa dalam berkomunikasi dengan dilihat dari . Selain beberapa kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe *time token* juga sesuai dengan mayeri IPS yang identik dengan hafalan dan *text book oriented* sehingga semakin siswa terlibat aktif dalam pembelajaran akan semakin mudah pula memahami materi. Hasil penelitian yang diperoleh pada siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen peneliti uraikan dalam pemaknaan temuan sebagai berikut:

1. Pemaknaan Temuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah menguji pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *time token* terhadap hasil belajar IPS Kelas V materi persiapan kemerdekaan Indonesia sebagai berikut:

a. Hasil *Pretest* dan *Posttest*

Penelitian dimulai dengan memberikan *pretest* kedua kelas diperoleh nilai-rata-rata kelas kontrol sebesar 60,22 dan kelas eksperimen sebesar 51,21 sehingga kemampuan awal siswa mengenai materi persiapan kemerdekaan Indonesia cenderung sama. Sebelum memberikan perlakuan terhadap kelas eksperimen dan kontrol dilakukan pengontrolan variabel yaitu dengan kemampuan belajar, materi pembelajaran, jumlah jam,

fasilitas sekolah, dan kualifikasi guru, status kepegawaian dan jenis kelamin.

Pengontrolan kemampuan belajar didapatkan dari nilai *pretest*, materi pembelajaran sama yaitu persiapan kemerdekaan Indonesia, jumlah jam 45 menit x 3 pertemuan. Sedangkan kualifikasi guru, masing-masing kelas sudah PNS dan jenis kelamin perempuan.

Setelah dilakukannya perlakuan, diperoleh nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen diperoleh nilai rata-rata *posttest* kelas kontrol yaitu 73,78 dan kelas eksperimen 79,96. Kemudian diadakan uji normalitas disimpulkan bahwa kelas eksperimen berdistribusi normal namun dikelas kontrol di *posttest*nya tidak berdistribusi normal. Karena data tidak berdistribusi normal maka alternative menggunakan uji wilcoxon dengan hasil perbandingan *pretest* dan *posttest* adalah 0, baik dalam nilai N, Mean Rank, maupun Sum Rank. Nilai 0 menunjukkan tidak adanya penurunan (pengurangan) dari nilai *pretest* ke nilai *posttest*. Positif rank atau selisih antara hasil belajar untuk *pretest* dan *posttest* mengalami peningkatan. Mean rank atau rata-rata peningkatan untuk kelas eksperimen adalah 13.50 dan kelas kontrol 16.50 dapat juga disebut peningkatan yang didapat melalui data. Sedangkan jumlah ranking positif atau sum of rank adalah sebesar 351,00 dan kelas kontrol 528,00. Ties adalah kesamaan nilai *pretest* dan *posttest*, disini terdapat nilai ties sebesar 0 yang dapat dikatakan tidak ada nilai yang sama antara *pretest* dan *posttest*.

Untuk uji hipotesis menggunakan uji Mann Whitney berdasarkan output SPSS versi 21 diketahui nilai Asymp.Sig (2-tailed) sebesar 0,007. Sehingga dapat dikatakan H_a diterima dan H_o ditolak karena $0,007 < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan adanya pengaruh yang signifikan yang terjadi dikelas eksperimen. Dengan demikian maka adanya Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Time Token* Terhadap Hasil Belajar IPS Materi Persiapan Kemerdekaan Indonesia Kelas V SD Negeri 106803 Pematang Johar Kabupaten Deli Serdang.

Hal ini sesuai dengan jurnal penelitian oleh Ningzaswati, dkk, dimana hasil $F=15,034$ dimana $p < 0,05$ sehingga disimpulkan model pembelajaran kooperatif tipe *time token* berpengaruh positif terhadap hasil belajar IPA siswa kelas VI SD.

b. Implikasi Hasil Penelitian

Implikasi hasil penelitian adalah keterlibatan hasil penelitian dengan manfaat yang diharapkan, sebagai berikut:

1) Implikasi Teoritis

Keterlibatan hasil penelitian dengan teori yang dikaji mengenai model *time token* yang dilihat dari beberapa kelebihanannya, dimana model pembelajaran *time token* itu sendiri mengkaji keterampilan sosial, sehingga menghindari siswa yang dominan atau yang diam sama sekali.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *time token* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, mendorong keaktifan siswa, memupuk kerja sama, dan pemahaman

yang akan bertahan lama karena sudah mengkomunikasikan kembali pembelajaran yang telah dipelajari. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber referensi serta pendukung teori pada penelitian selanjutnya yang mengkaji tentang model pembelajaran kooperatif tipe *time token*.

2) Implikasi Praktis

Implikasi hasil penelitian terhadap manfaat praktis penelitian yaitu pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *time token* pada pembelajaran IPS tidak menutup kemungkinan dapat diterapkan pada pembelajaran lainnya, sehingga guru dapat membuat variasi dan menghidupkan suasana kelas sebagai fasilitator, motivator, evaluator dan infromatory. Model ini juga mendorong siswa aktif, partisipatif dan berfikir kritis sehingga menumbuhkan semangat belajar siswa serta dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. model ini juga mengharuskan siswa mampu mengkomunikasikan pembelajaran sehingga pemahamannya bertahan lebih lama.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS yang diajar tanpa menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Time Token* dikelas kontrol berjumlah 32 siswa. Dalam penerapan pembelajaran, peneliti hanya menerapkan model konvensional dengan pendekatan *Teachers Centered Approach* saja. Dilakukan 2 kali uji coba dimana uji pretest sebelum terlaksananya pembelajaran mendapatkan nilai rata-rata 60,22 dan uji posttest dilakukan sesudah pembelajaran berlangsung mendapatkan nilai rata-rata 73,78.
2. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS yang diajarkan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Time Token* dikelas eksperimen berjumlah 28 siswa. Dikelas ini peneliti menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *time token* guna membandingkan pengaruh dari model tersebut terhadap hasil belajar siswa. Dilakukan 2 kali uji coba dimana uji pretest sebelum terlaksananya pembelajaran mendapatkan nilai rata-rata 51,21 dan uji posttest dilakukan sesudah pembelajaran berlangsung mendapatkan nilai rata-rata 79,96.
3. Pengaruh hasil belajar siswa kelas V setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *time token* pada pembelajaran IPS kelas V setelah uji Normalitas dikedua kelas ternyata tidak semuanya normal, untuk itu data ini merupakan data non parametric. Uji selanjutnya adalah uji wilcoxon, hasil

perbandingan pretest dan posttest adalah 0, baik dalam nilai N, Mean Rank, maupun Sum Rank. Nilai 0 menunjukkan tidak adanya penurunan (pengurangan) dari nilai pretest ke nilai posttest. Positif rank atau selisih antara hasil belajar untuk pretest dan posttest mengalami peningkatan. Mean rank atau rata-rata peningkatan untuk kelas eksperimen adalah 13.50 dan kelas kontrol 16.50 dapat juga disebut peningkatan yang didapat melalui data. Sedangkan jumlah ranking positif atau sum of rank adalah sebesar 351,00 dan kelas kontrol 528,00. Ties adalah kesamaan nilai pretest dan posttest, disini terdapat nilai ties sebesar 0 yang dapat dikatakan tidak ada nilai yang sama antara pretest dan posttest. Untuk uji hipotesis menggunakan uji Mann Whitney berdasarkan output SPSS versi 21 diketahui nilai Asymp.Sig (2-tailed) sebesar 0,007. Sehingga dapat dikatakan H_a diterima dan H_0 ditolak karena $0,007 < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan adanya pengaruh yang signifikan yang terjadi dikelas eksperimen. Dengan demikian maka adanya Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Time Token* Terhadap Hasil Belajar IPS Materi Persiapan Kemerdekaan Indonesia Kelas V SD Negeri 106803 Pematang Johar Kabupaten Deli Serdang.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti ingin memberikan saran – saran sebagai berikut:

1. Bagi guru mata pelajaran IPS agar memberikan pembelajaran yang lebih menarik lagi, guru dapat menerapkan kegiatan *active learning* agar siswa lebih tertarik dan aktif dan kegiatan belajar mengajar, selain itu guru juga dapat

menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan sehingga pembelajaran IPS tidak dikenal dengan pembelajaran jenis *text book oriented* (menghafal), sehingga siswa mampu mengingat materi dengan cara siswa berpartisipasi aktif didalamnya.

2. Bagi penelitian selanjutnya, peneliti dapat melakukan pendekatan yang sama pada materi yang berbeda agar dapat dijadikan studi perbandingan dalam meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Susanto. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group
- Al-Ghazali, Ily'a' *Ulum Al-Din*, (Beirut: Darul Ma'rifah), juz 1
- Arikunto, S. 2013. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- _____. 2014. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Amini, Ibrahim. 2006. *Agar Tak Salah Mendidik*. Jakarta: Al-Huda
- Eka, Karunia dan Mokhammad Ridwan. 2017. *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: Refika Aditama
- Huda, Miftahul. 2017. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-Isu Metodis dan Paradigmatik*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Ikhsan, Arfan, dkk. 2014. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akutansi dan Manajemen*. Bandung: Cita Pustaka Media
- Khon, Abdul Majid. 2014. *Hadis Tarbawi Hadis-hadis Pendidikan*, Jakarta: Kencana
- Moedjiarto. 2002. *Sekolah Unggul*. Jakarta: Duta Graha Pustaka
- Nurmawati. 2016. *Evaluasi Pendidikan Islami*. Medan: Cita Pustaka Media
- Priyatno. 2016. *SPSS Handbook*. Yogyakarta: MediaKom
- Purwanto. 2014. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sagala, Syaiful. 2005. *Manajemen Berbasis Sekolah dan Masyarakat, Strategi Memenangkan Persaingan Mutu*. Jakarta: Nimas Multima
- Salim. 2018. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Cita Pustaka Media
- Sugiono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- _____, 2015. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sukmadinata. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sumanti, Solihah Titin. 2015. *Dasar-Dasar Materi Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*, Medan: Raja Grafindo Persada

_____. 2018. *Analisis Kebijakan Pemerintah Kolonial Belanda Terhadap Pendidikan Islam*. Vol. 1. No. 1.

Sundayana. 2015. *Statistika Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta

Tim Pengembangan MKDP Kurikulum dan Pembelajaran. 2016. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Umar, Bukhari. 2014. *Hadis Tarbawi Pendidikan dalam Perspektif Hadis*, Jakarta: Amzah

Yunus, Mahmud. 2000. *Terjemahan Al-Qur'anul Karim*, Bandung: Al-Ma'ruf

Yusnaldi, Eka. 2018. *Pembelajaran IPS MI/SD*. Medan: Widya Puspita

Direktorat FPMIPA UPI. *Bahan Ajar Pengajaran Pendidikan IPS*. Dalam https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://file.upi.edu/Direktori/FPMIPA/PRODI_ILMU_KOMPUTER/196603252001121-MUNIR/Multimedia/Multimedia_Bahan_Ajar_PJJ/Peng_Pend_IPS/kajian_ips_1.pdf&ved

Ulin Nikmah, "Penerapan Time Token dalam Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Matematika Siswa Kelas VII MTs. Al-Muttaqin Pekan Baru", dalam <http://repository.uin-suska.ac.id/2096/>

Yuanita, Eva. "Model Pembelajaran Time Token Arends". Dalam <http://rhum4hnd3soq.blogspot.com>



LAMPIRAN

Lampiran 1

Daftar Nama Siswa Kelas V B SD Negeri 106803 Pematang Johar
(Kelas Eksperimen)

No	Nama Siswa	Kode
1	Alif Syahputra	B-01
2	Arya Rahmadyansyah	B-02
3	Bendri Syahputra	B-03
4	Chelsea Deo Stepani Gurning	B-04
5	Cheysia Trisna Simbolon	B-05
6	Cintia Rahmadani	B-06
7	Dwi Nurhayati	B-07
8	Hasbi Nur Fadil	B-08
9	Indra Wahyu Sigit	B-09
10	Jonathan Firzzi Simbolon	B-10
11	Khaila Nur'aini	B-11
12	Kristin Hotmarlina Sihite	B-12
13	M.Ananda Tesar	B-13
14	M.Rifai	B-14
15	Muhammad Zulfiky	B-15
16	Mario	B-16
17	Morina Sihombing	B-17
18	Nada Riyanti	B-18
19	Nurcahaya Darmawati Sitanggung	B-19
20	Pajar Arya Pratama	B-20
21	Reydo Fadhlan	B-21
22	Riski Hadoran Situmorang	B-22
23	Saipul Jamil	B-23
24	Selviyana Putri	B-24
25	Sukma Fadillah	B-25
26	Sulis Evi Sundari	B-26
27	Supinah	B-27
28	Tia Andini	B-28

Lampiran 2

Daftar Nama Siswa Kelas V A SD Negeri 106803 Pematang Johar (Kelas Kontrol)

No	Nama Siswa	Kode
1	Abdul Azis	A-01
2	Agung Paulus Habeahan	A-02
3	Ariel Adya Tirta S	A-03
4	Arya Andika	A-04
5	Asima Simbolon	A-05
6	Ayuni Putri Manalu	A-06
7	Chelsy Cahaya	A-07
8	Cindi Aulia	A-08
9	Dea Amanda Az-Zahra	A-09
10	Delima Br. Raja Gukguk	A-10
11	Dian Elisabeth Sitorus	A-11
12	Gemilang Situmorang	A-12
13	Herlandia Marbun	A-13
14	Indra Ramadhan	A-14
15	M. Nazwan	A-15
16	Marco Fernando	A-16
17	Mawar Dea Lestari	A-17
18	Mhd. Husaini Al-Ayubi	A-18
19	Mutiara Sari	A-19
20	Nadia Humaira	A-20
21	Najwa Putri Salsabillah	A-21
22	Neo Nidji Sitanggang	A-22
23	Nuraini Anggita	A-23
24	Selamat Maringan Sihombing	A-24
25	Siti Nabila Umayka	A-25
26	Sri Amanda Lestari	A-26
27	Suci Wahyuni	A-27
28	Suratman Ali	A-28
29	Uswatun Hasanah	A-29
30	Yerima Br. Raja Gukguk	A-30
31	Yoga Ardiansyah	A-31
32	Yolentia Nasaria Pasaribu	A-32

Lampiran 3

Penggalan Silabus

SILABUS PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan	: SD Negeri 106803 Pematang Johar
Kelas/Semester	: V / II
Tema 7	: Peristiwa dalam Kehidupan
Subtema 2	: Peristiwa Kebangsaan Proklamasi Kemerdekaan

Kompetensi Inti :

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga, dan negara
3. Memahami pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat dasar dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain
4. Menunjukkan keterampilan berfikir dan bertindak kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif. Dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan tindakan yang mencerminkan perilaku anak sesuai dengan tahap perkembangannya

Mata Pelajaran dan Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
IPS 3.4 Mengidentifikasi faktor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia dan upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya. 4.4 Menyajikan hasil identifikasi mengenai faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia dan upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya.	<ul style="list-style-type: none"> ☞ Kekalahan Jepang Dalam Perang Pasifik ☞ Peranan BPUPKI dan PPKI ☞ Perumusan Naskah Proklamasi ☞ Menghargai Jasa Para Pejuang Dalam Mempersiapkan Kemerdekaan 	<ul style="list-style-type: none"> ☞ Mendiskusikan faktor lahirnya BPUPKI dan PPKI ☞ Membaca informasi teks narasi sejarah ☞ Menyebutkan peristiwa-peristiwa persiapan kemerdekaan Indonesia ☞ Mengetahui tokoh-tokoh perjuangan persiapan kemerdekaan Indonesia ☞ Memberikan contoh sikap menghargai tokoh-tokoh perjuangan dalam kemerdekaan 	1. Teknik Penilaian a. Penilaian Sikap: Lembar Observasi b. Penilaian pengetahuan: Tes kelompok 1. Teknik Penilaian a. Penilaian Sikap: Lembar Observasi b. Penilaian pengetahuan: Tes	3X Pertemuan	<ul style="list-style-type: none"> • Buku guru • Buku Siswa • Materi • Media gambar • Bahan Ajar Ilmu Pengetahuan Sosial materi SD/MI

Mengetahui
Kepala SD Negeri 106803 Pematang Johar

ARBAI, S.Pd

Medan, 2019
Wali Kelas V

MASTA SITORUS, S.Pd

Lampiran 6

Uji Validitas tes, Validitas Angket, daya beda soal dan tingkat kesukaran soal

Uji Validitas				Tingkat Kesukaran		Daya Beda Soal		Uji Validitas Model Pembelajaran Time Token		
Soal	rtabel	rhitung	Keterangan	Nilai Uji	Kategori	Nilai Uji	Kategori	rtabel	rhitung	keterangan
1	0.37	0.786907	Valid	0.96429	Sangat Mudah	0.00255	Jelek	0.37	0.09876	Tidak Valid
2	0.37	0.517067	Valid	0.89286	Sangat Mudah	-0.0026	Jelek	0.37	0.14736	Tidak Valid
3	0.37	0.064846	Tidak Valid	0.92857	Sangat Mudah	0	Jelek	0.37	0.458981	Valid
4	0.37	0.424016	Valid	0.92857	Sangat Mudah	0	Jelek	0.37	0.258487	Tidak Valid
5	0.37	0.459029	Valid	0.92857	Sangat Mudah	0	Jelek	0.37	0.164591	Tidak Valid
6	0.37	-0.033	Tidak Valid	0.96429	Sangat Mudah	0.00255	Jelek	0.37	0.534028	Valid
7	0.37	-0.04936	Tidak Valid	0.92857	Sangat Mudah	0.0051	Jelek	0.37	0.441013	Valid
8	0.37	0.786907	Valid	0.96429	Sangat Mudah	0.0025	Jelek	0.37	0.241598	Tidak Valid
9	0.37	0.046289	Tidak Valid	0.96429	Sangat Mudah	0.0025	Jelek	0.37	0.397868	Valid
10	0.37	0.6671	Valid	0.92857	Sangat Mudah	0	Jelek	0.37	-0.06264	Tidak Valid

11	0.37	0.6004	Valid	0.96429	Sangat Mudah	0.0051	Jelek	0.37	0.444016	Valid
12	0.37	0.0463	Tidak Valid	0.89286	Sangat Mudah	-0.0026	Jelek	0.37	0.250819	Tidak Valid
13	0.37	-0.0285	Tidak Valid	0.96429	Sangat Mudah	0.00765	Jelek	0.37	0.179165	Tidak Valid
14	0.37	0.4166	Valid	0.96429	Sangat Mudah	0.00255	Jelek	0.37	0.441163	Valid
15	0.37	0.0463	Tidak Valid	0.96429	Sangat Mudah	0.00255	Jelek	0.37	0.086931	Tidak Valid
16	0.37	0.7869	Valid	0.96429	Sangat Mudah	0.00255	Jelek	0.37	0.142943	Tidak Valid
17	0.37	0.0463	Tidak Valid	0.96429	Sangat Mudah	0.00255	Jelek	0.37	0.231046	Tidak Valid
18	0.37	0.7869	Valid	0.96429	Sangat Mudah	0.00255	Jelek	0.37	0.227975	Tidak Valid
19	0.37	-0.046	Tidak Valid	0.96429	Sangat Mudah	0.00255	Jelek	0.37	0.424599	Valid
20	0.37	0.7869	Valid	0.96429	Sangat Mudah	0.00255	Jelek	0.37	0.030071	Tidak Valid
21	0.37	0.0463	Tidak Valid	0.96429	Sangat Mudah	0.00255	Jelek	0.37	0.418121	Valid
22	0.37	0.4166	Valid	0.96429	Sangat Mudah	0.00255	Jelek	0.37	0.672242	Valid
23	0.37	-0.0463	Tidak Valid	0.96429	Sangat Mudah	0.00255	Jelek	0.37	0.079902	Tidak Valid
24	0.37	0.0463	Tidak Valid	0.96429	Sangat Mudah	0.00255	Jelek	0.37	0.403301	Valid

25	0.37	0.7869	Valid	0.96429	Sangat Mudah	0.00255	Jelek	0.37	0.389822	Valid
26	0.37	0.0463	Tidak Valid	0.96429	Sangat Mudah	0.00255	Jelek	0.37	0.16781	Tidak Valid
27	0.37	0.4166	Valid	0.96429	Sangat Mudah	0.00255	Jelek	0.37	0.434567	Valid
28	0.37	0.0463	Tidak Valid	0.96429	Sangat Mudah	-0.0026	Jelek	0.37	0.401798	Valid
29	0.37	0.0667	Tidak Valid	0.92857	Sangat Mudah	0	Jelek	0.37	0.401455	Valid
30	0.37	0.5337	Valid	0.92857	Sangat Mudah	0.0051	Jelek	0.37	0.451224	Valid

Uji Reabilitas

Nilai K-R20	Keterangan
0,71	Sedang

Lampiran 7

Soal Uji Coba Instrumen Tahun Ajaran 2018/2019

Mata Pelajaran : IPS
Materi Pokok : Persiapan Kemerdekaan Indonesia
Kelas/Satuan Pendidikan : V/ SD Negeri 106803 Pematang Johar

Petunjuk Mengerjakan Soal

1. Kerjakan soal dibawah ini secara individu dan dilarang bekerja sama.
2. Cermati setiap soal dan telitilah dalam menjawab
3. Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, c, atau d pada jawaban yang kamu anggap benar.

SOAL

1. Yang tidak termasuk sekutu pada perang pasifik adalah ...
 - a. Tiongkok
 - b. Amerika Serikat
 - c. Cina
 - d. Filipina
2. Wilayah komando angkatan laut pada masa pemerintahan Jepang Berpusat di ...
 - a. Makassar
 - b. Jakarta
 - c. Sumatera Barat
 - d. Banten
3. Jatuhnya pulau Saipan menyebabkan posisi Jepang semakin terjepit pada perang pasifik. Pulau Saipan jatuh ketangan ...
 - a. Amerika Serikat
 - b. Belanda
 - c. Britania Raya
 - d. Filipina
4. Menjelang Indonesia merdeka, yang menjadi panglima tentara Jepang di Asia Tenggara adalah ...
 - a. Jendral Terauchi
 - b. Laksamana Maeda
 - c. Mayor Jendral Nishimura
 - d. Shigetada Nishijima
5. Kota Hiroshima di bom pada tanggal ...
 - a. 9 Agustus 1945
 - b. 6 Agustus 1945
 - c. 9 Agustus 1954
 - d. 5 Agustus 1954
6. Tujuan Jepang memberikan janji kemerdekaan kepada Indonesia adalah ...
 - a. Agar Indonesia menjadi Negara maju
 - b. Agar Indonesia mau membantu Jepang melawan sekutu
 - c. Agar Indonesia mau menyerah kepada Jepang
 - d. Agar Indonesia bisa diadu dengan sekutu
7. Jepang menyerah tanpa syarat pada sekutu pada tanggal ...
 - a. 17 Agustus 1945
 - b. 15 Agustus 1945
 - c. 14 Agustus 1945
 - d. 13 Agustus 1945

8. Salah satu golongan muda yang berkeinginan untuk cepat memproklamasikan kemerdekaan adalah ...
 - a. Ahmad Subarjo
 - b. Dr. Syamsi
 - c. Adam Malik
 - d. Iwa Kusumasumantri
9. Yang termasuk dalam golongan tua adalah ...
 - a. Sayuti Melik
 - b. BM Diah
 - c. Dr. Buntaran
 - d. Chaerul Saleh
10. Lokasi pengasingan Soekarno dan Moh. Hatta menjelang proklamasi kemerdekaan adalah ...
 - a. Banten
 - b. Cirebon
 - c. Rengasdengklok
 - d. Jakarta Timur
11. Tokoh-tokoh yang tidak terlibat dalam penyusunan teks proklamasi adalah ...
 - a. Ahmad Subarjo
 - b. Laksamana Maeda
 - c. Ir. Soekarno
 - d. Moh. Hatta
12. BPUPKI bertugas untuk ...
 - a. Mempersiapkan kemerdekaan Indonesia
 - b. Membantu Jepang menghadapi sekutu
 - c. Memimpin pergerakan damai
 - d. Merumuskan naskah proklamasi
13. Ketua BPUPKI adalah ...
 - a. Douwes Dekker
 - b. Moh. Hatta
 - c. Suwardi Suryaningrat
 - d. Radjiman Widyodiningrat
14. Rancangan UUD 1945 dirancang pada sidang BPUPKI yang ke ...
 - a. 1
 - b. 2
 - c. 3
 - d. 4
15. Pada sidang kedua PPKI wilayah Indonesia terbagi menjadi ... provinsi
 - a. 6
 - b. 7
 - c. 8
 - d. 9
16. Badan yang dibentuk pada PPKI tanggal 22 Agustus 1945 kecuali ...
 - a. KNIP
 - b. PKI
 - c. PNI
 - d. BKR
17. Berikut ini adalah hasil sidang pertama PPKI, kecuali ...
 - a. Menetapkan UUD 1945
 - b. Memilih bung Karno sebagai presiden dan bung Hatta sebagai wakil presiden
 - c. Menetapkan bila tugas presiden akan dibantu oleh KNIP
 - d. Menetapkan para pembantu presiden
18. Teks proklamasi dibacakan oleh ...

- a. Moh. Hatta
b. Soekarno
- c. Sayuti Melik
d. Ahmad Subardjo
19. Bendera merah putih yang dikibarkan saat proklamasi kemerdekaan dijahit oleh ...
- a. R.A. Kartini
b. Latief Hendradiningrat
- c. Suhud
d. Fatmawati
20. Tempat dibacakannya teks proklamasi yaitu jl. Pegangsaan Timur No.56 Jakarta merupakan kediaman ...
- a. Laksamana Maeda
b. Moh. Hatta
- c. Soekarno
d. Sayuti Melik
21. Yang mendapatkan gelar proklamator adalah
- a. Soekarno dan Ahmad Subardjo
b. Soekarno dan Sayuti Melik
c. Soekarno dan Moh. Hatta
d. Soekarno dan Fatmawati
22. Kantor berita yang menyiarkan berita proklamasi keseluruh dunia adalah ...
- a. ANTARA
b. RRI
- c. TVRI
d. Radio Indonesia
23. Berikut yang merupakan sikap menghargai jasa-jasa para pahlawan diantaranya, *kecuali* ...
- a. Mengeheningkan cipta saat upacara bendera
b. Melakukan ziarah ke taman makan pahlawan
c. Meneladani sikap semangat perjuangan pahlawan
d. Menghidupkan petasan saat 17 Agustus
24. Sebagai siswa kita dapat meneruskan perjuangan para pahlawan dengan ...
- a. Melawan Negara lain
b. Menghancurkan Negara lain
- c. Belajar dengan tekun
d. Menyerang Negara penjajah
25. Dimas sangat senang menyanyikan lagu-lagu daerah di Indonesia, ia ingin melestarikan budaya di Indonesia. Sikap Dimas merupakan sikap ...
- a. Cinta tanah air
b. Acuh tak acuh
- c. Melakukan pemberontakan
d. Melawan Negara
26. Berikut sifat-sifat yang harus diteladani dari para pahlawan ...
- a. Semangat, rela berkorban dan cinta tanah air
b. Semangat, malas, dan cinta tanah air
c. Pemberani, rajin dan suka melawan
d. Pantang mundur, malas bekerja dan pemberani
27. Tujuan mengubah isi dalam Piagam Jakarta dari kalimat 1945
- a. Menghormati pemeluk agama lain
b. Menghormati Negara lain
c. Menyingkat kalimat yang terlalu panjang

- d. Memudahkan pengucapan pembaca
28. Alasan dibubarkannya BPUPKI adalah ...
- a. Menyusun rancangan UUD dan dasar negara
 - b. Akan menyaingi tugas PPKI
 - c. Organisasi bentukan Jepang
 - d. Tugasnya sudah selesai
29. Berikut yang merupakan arti penting pembentukan BPUPKI bagi Indonesia adalah berhasil ...
- a. Memproklamasikan kemerdekaan Indonesia
 - b. Merumuskan dasar Negara dan rancangan UUD 1945
 - c. Membuat rancangan UUD dan GBHN
 - d. Memilih presiden dan wakil presiden
30. Piagam Jakarta dirumuskan oleh panitia kecil yang dinamakan panitia ...
- a. Perumus
 - b. Perancang
 - c. Komisi
 - d. Sembilan

Lampiran 8

Soal *Pretest* Kelas V SD Negeri 106803 Pematang Johar Tahun Ajaran 2018/2019

Nama :
Kelas : V-B
Materi : Persiapan Kemerdekaan Indonesia

Petunjuk Mengerjakan Soal

1. Kerjakan soal dibawah ini secara individu dan dilarang bekerja sama.
2. Cermati setiap soal dan telitilah dalam menjawab
3. Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, c, atau d pada jawaban yang kamu anggap benar.

SOAL

1. Yang tidak termasuk sekutu pada perang pasifik adalah ...

a. Tiongkok	c. Cina
b. Amerika Serikat	d. Filipina
2. Wilayah komando angkatan laut pada masa pemerintahan Jepang Berpusat di ...

a. Makassar	c. Sumatera Barat
b. Jakarta	d. Banten
3. Menjelang Indonesia merdeka, yang menjadi panglima tentara Jepang di Asia Tenggara adalah ...

a. Jendral Terauchi	c. Mayor Jendral Nishimura
b. Laksamana Maeda	d. Shigetada Nishijima
4. Kota Hiroshima di bom pada tanggal ...

a. 9 Agustus 1945	c. 9 Agustus 1954
b. 6 Agustus 1945	d. 5 Agustus 1954
5. Salah satu golongan muda yang berkeinginan untuk cepat memproklamasikan kemerdekaan adalah ...

a. Ahmad Subarjo	c. Adam Malik
b. Dr. Syamsi	d. Iwa Kusumasumantri
6. Lokasi pengasingan Soekarno dan Moh. Hatta menjelang proklamasi kemerdekaan adalah ...

a. Banten	c. Rengasdengklok
b. Cirebon	d. Jakarta Timur
7. Tokoh-tokoh yang tidak terlibat dalam penyusunan teks proklamasi adalah ...

a. Ahmad Subarjo	c. Ir. Soekarno
b. Laksamana Maeda	d. Moh. Hatta

8. Rancangan UUD 1945 dirancang pada sidang BPUPKI yang ke ...
 - a. 1
 - b. 2
 - c. 3
 - d. 4

9. Badan yang dibentuk pada PPKI tanggal 22 Agustus 1945 kecuali ...
 - a. KNIP
 - b. PKI
 - c. PNI
 - d. BKR

10. Teks proklamasi dibacakan oleh ...
 - a. Moh. Hatta
 - b. Soekarno
 - c. Sayuti Melik
 - d. Ahmad Subardjo

11. Tempat dibacakannya teks proklamasi yaitu jl. Pegangsaan Timur No.56 Jakarta merupakan kediaman ...
 - a. Laksamana Maeda
 - b. Moh. Hatta
 - c. Soekarno
 - d. Sayuti Melik

12. Kantor berita yang menyiarkan berita proklamasi keseluruh dunia adalah ...
 - a. ANTARA
 - b. RRI
 - c. TVRI
 - d. Radio Indonesia

13. Dimas sangat senang menyanyikan lagu-lagu daerah di Indonesia, ia ingin melestarikan budaya di Indonesia. Sikap Dimas merupakan sikap ...
 - a. Cinta tanah air
 - b. Acuh tak acuh
 - c. Melakukan pemberontakan
 - d. Melawan Negara

14. Tujuan mengubah isi dalam Piagam Jakarta dari kalimat 1945
 - a. Menghormati pemeluk agama lain
 - b. Menghormati Negara lain
 - c. Menyingkat kalimat yang terlalu panjang
 - d. Memudahkan pengucapan pembaca

15. Piagam Jakarta dirumuskan oleh panitia kecil yang dinamakan panitia ...
 - a. Perumus
 - b. Perancang
 - c. Komisi
 - d. Sembilan

8. Salah satu golongan muda yang berkeinginan untuk cepat memproklamasikan kemerdekaan adalah ...
 - a. Ahmad Subarjo
 - b. Dr. Syamsi
 - c. Adam Malik
 - d. Iwa Kusumasumantri

9. Lokasi pengasingan Soekarno dan Moh. Hatta menjelang proklamasi kemerdekaan adalah ...
 - a. Banten
 - b. Cirebon
 - c. Rengasdengklok
 - d. Jakarta Timur

10. Teks proklamasi dibacakan oleh ...
 - a. Moh. Hatta
 - b. Soekarno
 - c. Sayuti Melik
 - d. Ahmad Subardjo

11. Tokoh-tokoh yang tidak terlibat dalam penyusunan teks proklamasi adalah ...
 - a. Ahmad Subarjo
 - b. Laksamana Maeda
 - c. Ir. Soekarno
 - d. Moh. Hatta

12. Tempat dibacakannya teks proklamasi yaitu jl. Pegangsaan Timur No.56 Jakarta merupakan kediaman ...
 - a. Laksamana Maeda
 - b. Moh. Hatta
 - c. Soekarno
 - d. Sayuti Melik

13. Tujuan mengubah isi dalam Piagam Jakarta dari kalimat 1945
 - a. Menghormati pemeluk agama lain
 - b. Menghormati Negara lain
 - c. Menyingkat kalimat yang terlalu panjang
 - d. Memudahkan pengucapan pembaca

14. Piagam Jakarta dirumuskan oleh panitia kecil yang dinamakan panitia ...
 - a. Perumus
 - b. Perancang
 - c. Komisi
 - d. Sembilan

15. Kantor berita yang menyiarkan berita proklamasi keseluruh dunia adalah ...
 - a. ANTARA
 - b. RRI
 - c. TVRI
 - d. Radio Indonesia

Lampiran 10

Instrumen Angket Model Pembelajaran Kooperatif tipe *time token*

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS
1	Saya senang jika belajar berkelompok				
2	Saya selalu mengerjakan tugas dengan penuh tanggung jawab dan tepat waktu				
3	Saya senang diberi kesempatan berbicara dengan adanya kupon berbicara				
4	Saya tidak suka bila belajar berkelompok				
5	Dengan adanya penugasan saya berlomba lomba dengan teman saya				
6	Dengan bertanya saya jadi lebih paham				
7	Dengan mengerjakan tugas yang diberikan saya menjadi lebih paham				
8	Saya senang jika guru bertanya				
9	Berdiskusi dengan teman membuat saya lebih fokus belajar				
10	Dengan adanya media gambar saya lebih senang				
11	Saya tidak suka jika diberi kupon berbicara				
12	Saya tidak begitu mahir dalam berbicara				
13	Belajar dengan kupon berbicara menekan saya untuk berkomunikasi				
14	Pelajaran IPS sangat membosankan karena <i>full text</i>				
15	Dengan mengkomunikasikan kembali pembelajaran, ingatan saya bertahan lama				

Lampiran 11

No	Kelas Eksperimen (Time Token)		Kelas Kontrol (Konvensional)	
	Pretest	Posttest	Pretest	Posttest
1	66	86	79	86
2	40	79	53	73
3	33	66	79	86
4	46	79	79	86
5	40	73	46	66
6	33	86	59	73
7	46	73	79	86
8	53	92	66	73
9	53	92	53	73
10	59	92	53	79
11	46	66	40	73
12	40	79	66	73
13	59	79	40	66
14	66	79	59	66
15	53	66	73	79
16	73	100	66	73
17	40	79	66	73
18	53	73	53	73
19	66	86	59	66
20	59	86	40	66
21	73	86	79	86
22	66	86	46	79
23	40	73	53	66
24	53	79	46	59
25	46	66	66	73
26	40	73	59	66
27	33	79	53	73
28	59	86	73	79
29			59	66
30			59	73
31			53	66
32			73	86
jumlah	1434	2239	1927	2361
rata-rata	51.21	79.96	60.22	73.78

Lampiran 14

Output SPSS Versi 2.1 Uji Normalitas

Case Processing Summary

kelas		Cases					
		Valid		Missing		Total	
		N	Percent	N	Percent	N	Percent
hasil belajar	pretest kelas eksperimen	28	100.0%	0	.0%	28	100.0%
	posttest kelas eksperimen	28	100.0%	0	.0%	28	100.0%
	pretest kelas kontrol	32	100.0%	0	.0%	32	100.0%
	posttest kelas kontrol	32	100.0%	0	.0%	32	100.0%

Descriptives

kelas			Statistic	Std. Error
hasil belajar	pretest kelas eksperimen	Mean	51.21	2.283
		95% Confidence Interval for Mean	46.53	
		Lower Bound		
		Upper Bound	55.90	
		5% Trimmed Mean	51.02	
		Median	53.00	
		Variance	145.952	
		Std. Deviation	12.081	
		Minimum	33	
		Maximum	73	
		Range	40	
		Interquartile Range	19	
		Skewness	.189	.441
		Kurtosis	-1.009	.858
	posttest kelas eksperimen	Mean	78.75	1.790
		95% Confidence Interval for Mean	75.08	
		Lower Bound		
		Upper Bound		

	Upper Bound	82.42	
	5% Trimmed Mean	78.40	
	Median	79.00	
	Variance	89.676	
	Std. Deviation	9.470	
	Minimum	66	
	Maximum	100	
	Range	34	
	Interquartile Range	13	
	Skewness	.251	.441
	Kurtosis	-.627	.858
pretest kelas kontrol	Mean	60.22	2.160
	95% Confidence Lower Interval for Mean Bound	55.81	
	Upper Bound	64.62	
	5% Trimmed Mean	60.30	
	Median	59.00	
	Variance	149.273	
	Std. Deviation	12.218	
	Minimum	40	
	Maximum	79	
	Range	39	
	Interquartile Range	18	
	Skewness	.081	.414
	Kurtosis	-.940	.809
posttest kelas kontrol	Mean	73.78	1.338
	95% Confidence Lower Interval for Mean Bound	71.05	
	Upper Bound	76.51	
	5% Trimmed Mean	73.78	

Median	73.00	
Variance	57.273	
Std. Deviation	7.568	
Minimum	59	
Maximum	86	
Range	27	
Interquartile Range	13	
Skewness	.321	.414
Kurtosis	-.718	.809

Tests of Normality

kelas		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
hasil belajar	pretest kelas eksperimen	.145	28	.138	.939	28	.103
	posttest kelas eksperimen	.132	28	.200*	.929	28	.058
	pretest kelas kontrol	.133	32	.157	.933	32	.048
	posttest kelas kontrol	.229	32	.000	.883	32	.002

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

Lampiran 15

Output SPSS Versi 2.1 Uji Wilcoxon

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
posttest eksperimen - pretest eksperimen	Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
	Positive Ranks	28 ^b	13.50	351.00
	Ties	0 ^c		
	Total	28		
posttest kontrol - pretest kontrol	Negative Ranks	0 ^d	.00	.00
	Positive Ranks	32 ^e	16.50	528.00
	Ties	0 ^f		
	Total	32		

a. posttest eksperimen < pretest eksperimen

b. posttest eksperimen > pretest eksperimen

c. posttest eksperimen = pretest eksperimen

d. posttest kontrol < pretest kontrol

e. posttest kontrol > pretest kontrol

f. posttest kontrol = pretest kontrol

Test Statistics^b

	posttest eksperimen - pretest eksperimen	posttest kontrol - pretest kontrol
Z	-4.475 ^a	-4.990 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000	.000

a. Based on negative ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test

Lampiran 16

Output SPSS Versi 2.1 Uji Hipotesis Mann Whitney

Ranks

	Kelas	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Hasil Belajar	kelas eksperimen	28	36.82	1031.00
	kelas kontrol	32	24.97	799.00
	Total	60		

Test Statistics^a

	Hasil Belajar
Mann-Whitney U	271.000
Wilcoxon W	799.000
Z	-2.692
Asymp. Sig. (2-tailed)	.007

a. Grouping Variable: Kelas

Lampiran 17

Dokumentasi Kegiatan

Gambar 1. Pelaksanaan *Pretest* kelas KontrolGambar 2. Pelaksanaan *Pretest* Kelas Eksperimen



Gambar 3. Ssiwa membaca Teks (Kelas Kontrol)



Gambar 4. Guru membagikan kupon berbicara dan teks bacaan kepada siswa (kelas eksperimen)



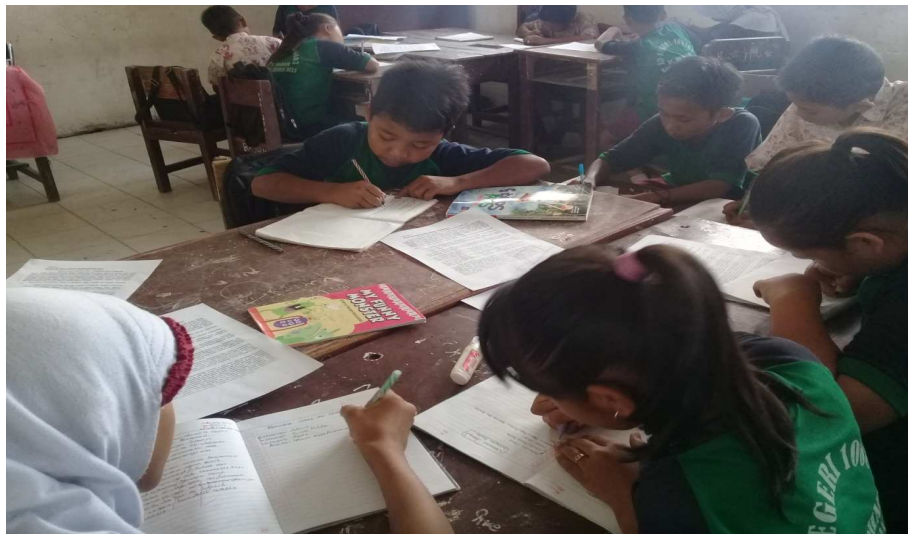
Gambar 5. Siswa yang ingin berbicara harus menukarkan kupon berbicara



Gambar 6. Guru menjelaskan materi yang dibahas



Gambar 7. *Posttes* Kelas Eksperimen



Gambar 8. *Posttest* Kelas Kontrol

Lampiran 13

TABEL SKOR ANGKET MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TIME TOKEN		
No	Skor Total Kelas Eksperimen	Skor Total Kelas Kontrol
1	56	41
2	44	43
3	50	38
4	52	43
5	38	47
6	52	46
7	38	41
8	52	48
9	52	43
10	52	42
11	53	38
12	42	37
13	51	33
14	41	39
15	51	36
16	41	39
17	53	36
18	40	36
19	47	34
20	43	40
21	56	36
22	43	42
23	40	30
24	45	29
25	42	37
26	50	34
27	51	35
28	52	40
29		37
30		40
31		35
32		40
mean	47.2	38.6
modus	52	36

Lampiran 12

Frekuensi Kelas Eksperimen									
Max	Min	Rentang	Banyak kelas	Panjang interval Kelas	Data Kelas	Kelas Interval	Frekuensi (f)	%	Ket.
56	29	27	6	4.67	35	38-44	11	39	rendah
					41	44-50	3	11	sedang
					46	50-55	12	43	tinggi
					52	55-61	2	7	sangat tinggi
						jumlah	28	100	

Frekuensi Kelas Kontrol									
Max	Min	Rentang	Banyak kelas	Panjang interval Kelas	Data Kelas	Kelas Interval	Frekuensi (f)	%	Ket.
48	29	19	6	3.18	35	29-35	7	22	rendah
					41	35-41	17	53	sedang
					47	41-43	5	16	tinggi
					53	43-53	3	9	sangat tinggi
						jumlah	32	100	